

**UMPAN KLIK (CLICKBAIT) DITINJAU DARI KODE
ETIK JURNALISTIK DAN FIKIH JURNALISTIK PADA
PORTAL BERITA TRIBUNNEWS.COM**



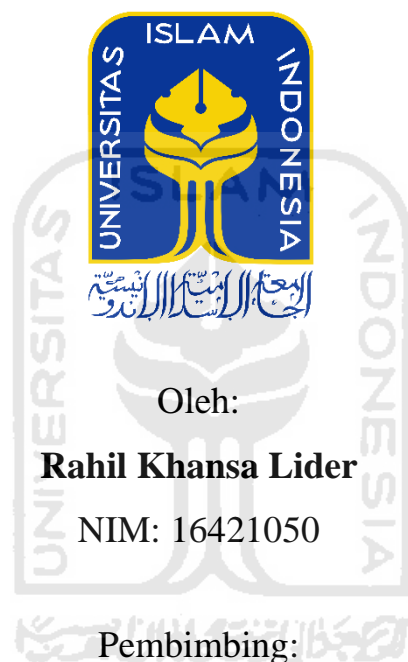
Oleh
Rahil Khansa Lider
NIM : 16421050

SKRIPSI

Diajukan kepada Pogram Studi Ahwal Syakhshiyah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Hukum

**YOGYAKARTA
2020**

**UMPAN KLIK (CLIKCBAIT) DITINJAU DARI KODE
ETIK JURNALISTIK DAN FIKIH
JURNALISTIKTERHADAP PORTAL BERITA
TRIBUNNEWS.COM**



Oleh:

Rahil Khansa Lider

NIM: 16421050

Pembimbing:

Erni Dewi Riyanti, S.S., M.Hum.

S K R I P S I

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahil Khansa Lider
NIM : 16421050
Program Studi : Ahwal Al-Syakhshiyah
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : **UMPAN KLIK (CLICKBAIT) DITINJAU DARI KODE ETIK JURNALISTIK DAN FIKIH JURNALISTIK PADA PORTAL BERITA TRIBUNNEWS.COM**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 April 2020

Yang Menyatakan,



Rahil Khansa Lider



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fiaai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 November 2020
Nama : RAHIL KHANSA LIDER
Nomor Mahasiswa : 16421050
Judul Skripsi : Umpan Klik (Clickbait) Ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik dan Fikih Jurnalistik pada Portal Berita Tribunnews.com

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ahwal Al-Syakhshiyah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag

(.....)

Penguji I

M. Roem Sibly, S.Ag, MSI

(.....)

Penguji II

Ahmad Nurozi, S.H.I., M.S.I.

(.....)

Pembimbing

Erni Dewi Riyanti, S.S., M.Hum.

(.....)

Yogyakarta, 2 November 2020

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Oktober 2020 M
18 Safar 1442 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: No: 789/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2020 tanggal 15 Mei 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : RAHIL KHANSA LIDER

Nomor Mahasiswa : 16421050

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : **UMPAN KLIK (CLICKBAIT) DITINJAU DARI KODE ETIK JURNALISTIK DAN FIKIH JURNALISTIK TERHADAP PORTAL BERITA TRIBUNNEWS.COM**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,


Erni Dewi Riyanti, S.S., M.Hum.


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Rahil Khansa Lider
Nomor Mahasiswa : 16421050
Judul Skripsi : **UMPAN KLIK (CLICKBAIT) DITINJAU DARI KODE ETIK JURNALISTIK DAN FIKIH JURNALISTIKTERHADAP PORTAL BERITA TRIBUNNEWS.COM**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Erni Dewi Riyanti, S.S., M.Hum.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan secara khusus untuk:
Bapak Lidernoza dan Ibu Bety Nurbaiti yang saya cintai
dan saya sayangi yang selalu mengajarkan banyak hal
dari sejak saya lahir dan selalu memberikan semangat
dan dorongan agar saya dapat menyelesaikan tulisan ini
dan tidak lupa pula selalu mengirimkan do'anya untuk
segala keberhasilan dalam hidup saya.



Moto

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 0.1. Tabel Transliterasi Konsonan.

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 0.2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 0.3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula



C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 0.4. Tabel Transliterasi Maddah.

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu



G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

UMPAN KLIK (CLICKBAIT) DITINJAU DARI KODE ETIK JURNALISTIK DAN FIKIH JURNALISTIK: STUDI KASUS TERHADAP PORTAL BERITA TRIBUNNEWS.COM

Rahil Khansa Lider
(16421050)

Abad 20 merupakan masa transisi modernisasi dimana media cetak yang dahulunya merupakan sumber utama bagi masyarakat dalam memperoleh suatu berita tergeser dengan berkembangnya teknologi informasi yang pesat. Berbagai hal-hal yang berkembang pada masa teknologi informasi ini tak luput dari hal negatif, salah satunya adalah umpan klik. Kecenderungan penggunaan umpan klik mulai marak terjadi di berbagai portal berita online, salah satunya yaitu pada portal berita Tribunnews.com. Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti apa saja kode etik jurnalistik yang dilanggar oleh Tribunnews.com dan mengetahui hukum bagi umpan klik pada judul berita *online* ditinjau dari pandangan fikih jurnalistik. Dengan metode penelitian normatif, penulis mengkaji norma hukum dan norma agama Islam dari sumber data primer dan sekunder yang mengarah norma hukum yang berlaku terhadap hukum penggunaan umpan klik pada judul berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, kode etik jurnalistik yang dilanggar oleh Tribunnews.com dalam berita yang penulis temukan dalam beberapa judul beritanya adalah pasal 1 poin B “akurat berarti dapat dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi”, pasal 2 poin D “menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya”, pasal 2 poin E “rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang”, pasal 4 poin D “cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangunkan nafsu birahi”, dan pasal 4 poin A “bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi”. Kedua hukum untuk Umpan klik ditinjau dari Hukum Jurnalistik Islam adalah diperbolehkan dengan syarat tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar fiqh jurnalistik yang sudah disebutkan penulis yaitu: Ilmu, Jujur, Tabayyun, Husnuzhan, Adil, Tanggung Jawab, Loyalitas, Santun, dan Jangan Ghibah.

Kata kunci: Umpan klik, Berita Online, Kode Etik Jurnalistik, Fikih Jurnalistik

ABSTRACT

CLICKBAIT IN THE PERSPECTIVE OF ETHIC CODES OF JOURNALISM AND JOURNALISTIC FIQH: CASE STUDY ON TRIBUNNEWS.COM NEWS PORTAL

Rahil Khansa Lider
(16421050)

The 20th century is a transitional period in which the printed media, previously the main source for society in obtaining news, displaced by the rapid development of information technology. Various things developed during information technology era were not free from negative things, one of which was clickbait. The trend of using clickbait has started to bloom on various online news portals, one of them is Tribunnews.com. From the explanation above, the author is interested in examining violation on journalistic ethic codes by Tribunnews.com and knowing the laws for clickbait on online news titles from a journalistic fiqh perspective. With the normative research method, the author examines the legal norms and religious norms of Islam from primary and secondary data sources that point to the legal norms that apply to the law of using clickbait in news headlines. The results showed that; first, journalistic ethic codes violated by Tribunnews.com in several news were article 1, point B "accurate means that it can be trusted right after the objective circumstances when the incident occurred", article 2 point D "produces factual and clear news. the source ", article 2 point E "maneuver on taking and loading or broadcasting of images, photos, sounds accompanied by information about the source and displayed needs to be in balanced", article 4 point D "obscene means depicting erotic behavior with photos, pictures, sounds, graphics or writing that is solely to arouse lust", and article 4 point A "lies means something that has been known beforehand by journalists as things that are not in accordance with the facts that happened". The two laws on clickbait in terms of Islamic Journalistic Law are allowed on the condition that they still refer to the basic principles of journalistic fiqh that have been mentioned by the author, namely: Knowledge, Honesty, *Tabayyun*, *Husnuzhan*, Fairness, Responsibility, Loyalty, Courtesy, and avoid *Ghibah*.

Keywords: Clickbait, Online News, Journalistic Code of Ethics, Journalistic Jurisprudence

October 08, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta segala kenikmatan-Nya juga kemudahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya berupa skripsi ini.

Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, semoga kita semua selalu mendapatkan kemudahan dalam kehidupan serta *syafa'at* di *yaumul akhir*.

Segala usaha dan keyakinan telah penulis lakukan demi tersusunnya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang berpartisipasi di dalamnya berupa pemberian dukungan, bimbingan, semangat, koreksi, masukan dan *do'a* sejak awal pengajuan judul hingga skripsi ini selesai disusun. Penulis bukanlah apa-apa tanpa bantuan para pihak yang terlibat tersebut, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengemban ilmu di Universitas tercinta hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharom, MA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pendidikan formal serta keagamaan di Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu selama perkuliahan dan menampung aspirasi demi kebaikan jurusan Studi Islam.
4. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu jalannya proses perkuliahan penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'alim, M.I.S., selaku Ketua Prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat mengemban ilmu di Prodi Ahwal Syakhshiyah.
6. Bapak Krismono, S.H.I., M.S.I. selaku Sekretaris Prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan di kampus tercinta.

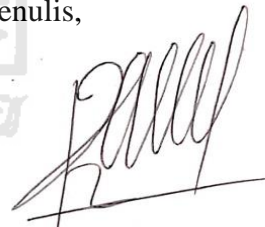
7. Ibu Erni Dewi Riyanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan segenap waktunya, memberikan banyak ilmunya, tenaga dan pikirannya untuk dapat membimbing skripsi penulis.
8. Dr. Drs. Sidik Tono M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
9. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ahwal Syakhshiyah yang telah memberikan motivasi, nasihat serta ilmunya selama penulis melangsungkan studi sampai pada saat ini.
10. Bapak dan Mama yang saya cintai dan sayangi yang senantiasa memberikan *support*, motivasi dan do'a juga ridho yang tak berujung serta dukungan dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi S1. Semoga, Allah SWT selalu memberikan Rahman dan Rahim-Nya kepada Bapak dan Mama selalu, Aamiin.
11. Teman-teman tercinta penulis yang sudah seperti keluarga bagi penulis sendiri khususnya kalian Masayufatiyyah, Inna Jufri, Marya Andryani, Wenny Liyani. Semoga semua yang kalian impikan dapat terwujud. Aamiin.
12. Teman-teman tercinta penulis dalam keluarga Ahwal Syakhshiyah, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dan ilmu yang kalian berikan diberkahi oleh Allah SWT serta rasa kekeluargaan yang ada selalu terjaga. Aamiin.
13. Teman-teman yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu berbagi pikiran dan menemani penulis untuk kelancaran penulisan skripsi dan

mewarnai hidup penulis sejak semester awal sampai saat ini serta teman-teman semoga apa yang diimpikan dapat terwujud, aamiin.

Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi para jurnalis, editor berita, dan masyarakat dalam membuat dan menerima berita sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam pemberitaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang terkait. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini serta penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 05 Oktober 2020

Penulis,



RAHIL KHANSA LIDER

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xx
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Teori	21
1. Berita	21
2. Jurnalisme Online.....	25
3. Praktik Clickbait	27
4. Kode Etik Jurnalistik	28
5. Fikih Jurnalistik	31
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Sejarah Tribunnews.com Group	40
2. Kasus-kasus Clickbait pada laman Tribunnews.com.....	41
B. Pembahasan	47
1. Kode Etik Yang Dilanggar dalam kasus umpan klik berita <i>online</i> pada portal Tribunnews.com	47
2. Clickbait Pada Berita Online Ditinjau Dari Fikih Jurnalistik.....	53
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi, menurut Burch and Starter, merupakan sekumpulan data yang kemudian diolah menjadi ilmu pengetahuan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.¹ Sementara Gordo B. Davis mendefinisikan informasi sebagai pengolahan data menjadi suatu hal yang lebih baik dan penting sehingga dapat dijadikan acuan untuk memutuskan sesuatu di masa sekarang maupun yang akan datang.²

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah makna yang didapat dari sebuah data yang diolah menjadi suatu hal yang lebih penting dan berguna agar dapat disimpan ataupun disebarluaskan kepada khalayak melalui berbagai cara dan media. Informasi juga merupakan sekumpulan fakta yang kemudian dirangkum menjadi sebuah pesan yang dapat dimengerti oleh khalayak umum, yang kemudian informasi tersebut berguna untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan setiap orang. Untuk itu informasi yang telah diolah lebih layak akan berfungsi sebagai sumber dari sebuah berita yang mudah diterima oleh khalayak.

¹Parta Setiawan, "Pengertian Informasi – Ciri, Jenis, Sumber, Kualitas, Tujuan, Manfaat, Komponen, Perubahan, Contoh, Para Ahli", dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-informasi/>. Diakses pada 05 April 2020, jam 22.00 WIB

² Jeperson Hutahaen, *Konsep Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, Agustus 2014), 9.

Berita yang akan disampaikan kepada masyarakat luas merupakan berita yang berdasar kepada fakta-fakta yang telah dipilih oleh para jurnalis dan tim redaksi dan harus segera disampaikan kepada masyarakat, sehingga berita tersebut menjadi layak untuk dikonsumsi masyarakat luas. Berita tidak hanya mengenai fakta dari satu kejadian yang baru terjadi, melainkan terdapat beberapa berita yang dibuat guna menggiring atau mempengaruhi masyarakat yang membaca ataupun mendengarnya seperti halnya berita tentang politik yang sebagian besar dari berita politik tersebut dibuat dengan tujuan untuk membawa masyarakat untuk mengikuti perkembangan politik.³

Kualitas penulisan berita sendiri seharusnya memenuhi syarat dasar dalam sebuah penulisan yaitu 5W+1H, yang pastinya syarat penulisan ini sudah diketahui oleh para jurnalis di luar kepala mereka. Unsur 5W+1H tidak hanya digunakan dalam dunia jurnalistik, karena pada dasarnya unsur ini sangat diperlukan dalam setiap penulisan informasi, dengan memasukan unsur 5W+1H didalam setiap penulisan informasi ini akan menjamin bahwasannya informasi tersebut akan tersampaikan dengan baik kepada orang yang dituju.

5W+1H juga disebut dengan istilah “adiksimba” yang merupakan kependekan dari Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Singkatan “adiksimba” bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam menghafal ke enam unsur tersebut. Unsur ini juga diperlukan untuk mengetahui

³ Ngelmu.co, “Pengertian Berita: Syarat, Jenis, Unsur Dan Contoh Berita”, dikutip dari <https://www.ngelmu.co/pengertian-berita-jenis-unsur-dan/>, diakses pada tanggal 05 April 2020, jam 22.30 wib.

inti maupun pokok dari penyampaian sebuah berita secara baik.⁴ Yang termasuk kedalam unsur 5W+1H ini sendiri adalah:⁵

1. *What* (apa), unsur berita ini mengandung tentang apa yang sedang terjadi pada saat itu.
2. *Who* (siapa), unsur ini menunjukkan siapa saja yang terlibat didalam suatu kejadian yang akan dilaporkan.
3. *When* (kapan), unsur ini menunjukkan waktu kejadian dari berita yang dibuat oleh para jurnalis.
4. *Where* (dimana), unsur ini digunakan untuk menunjukkan dimana tempat kejadian suatu perkara atau peristiwa.
5. *Why* (mengapa), untuk menunjukkan alasan kenapa suatu perkara atau peristiwa itu dapat terjadi.
6. *How* (bagaimana), digunakan untuk mengetahui bagaimana perkara atau peristiwa tersebut terjadi.

Abad 20 merupakan transisi zaman modernisasi dimana media cetak merupakan sumber utama untuk masyarakat memperoleh suatu berita. Dengan berkembangnya teknologi yang pesat, media cetak sebagai konsumsi masyarakat kian berkembang menjadi media digital dalam bentuk informasi, laporan maupun berita. Diantara hal-hal yang berkembang pada zaman modernisasi pun tak luput

⁴ Salamadian, "PENGERTIAN 5W1H : Penjelasan dan Contoh Teks Mengandung 5w+1H" dikutip dari <https://salamadian.com/apa-itu-5w1h-adalah/> diakses pada tanggal 05 Mei 2020 jam 23.31 WIB.

⁵ Ambar, "6 Unsur-unsur Berita Beserta Contohnya" dikutip dari <https://pakarkomunikasi.com/unsur-unsur-berita> diakses pada tanggal 05 Mei 2020 jam 23.17 WIB.

dari hal negatif yang beredar, salah satunya umpan klik. Fikih Jurnalistik hadir dalam perkembangan modern untuk mengatur penyampaian berita atau informasi agar sejalan dengan syari'at Islam.

Pada zaman kemajuan teknologi ini penggunaan internet di kalangan masyarakat pun meningkat pesat. Peningkatan ini ditunjukkan dari hasil survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang melakukan survey di tahun 2018. Pada survei “Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia 2018” dijelaskan bahwa dari total populasi penduduk Indonesia sejumlah 264,16 juta jiwa, 171,17 juta atau 64,68 % adalah pengguna internet, jumlah ini meningkat menjadi 27 juta jiwa.⁶

Hasil survei APJII juga menyatakan alasan utama masyarakat dalam menggunakan internet adalah komunikasi lewat pesan, sosial media, dan mencari informasi terkait pekerjaan. Penggunaan sosial media sendiri menduduki urutan kedua terkait dengan alasan utama masyarakat dalam menggunakan internet. Tingginya minat masyarakat dalam mengakses sosial media pada saat ini memicu tim redaksi untuk beradaptasi dan mampu bersaing agar dapat menyebarkan berita kedalam sosial media sehingga berita tersebut lebih gampang diakses oleh masyarakat.

Berkaitan dengan adaptasi dan persaingan menyebar berita di media sosial, tim redaksi kini harus memikirkan cara jitu untuk menarik masyarakat

⁶<https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018> diakses pada 04 April 2020, halaman 6

mengakses berita yang telah mereka sajikan dan kemudian menyebarkan berita tersebut kepada orang yang mereka kenal melalui media sosial yang digunakan. Pada saat ini, tim redaksi media *online* mulai marak menggunakan strategi yang dinilai akan lebih efektif, yaitu dengan membuat judul berita menggunakan kata-kata indah ataupun berlebihan namun tidak ada artinya, serta menambahkan dukungan gambar yang juga menarik. Sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membaca berita di media *online* tersebut.

Judul berita yang dibuat umpan klik akan dibuat tim redaksi semenarik mungkin dan tak jarang beberapa diantaranya membuat judul berita tersebut dengan kata-kata yang membuat para pembaca menjadi penasaran. Judul berita tersebut biasa disebut dengan umpan klik *headline*. Berita yang mengandung unsur umpan klik *headline* ini tak jarang menyuguhkan isi berita yang berbeda dari pada judul yang tertera, sehingga masyarakat yang membaca berita tersebut merasa telah sia-sia membuang waktunya. Media *online* yang menggunakan teknik umpan klik seperti ini bukan lagi bertujuan menarik masyarakat untuk membaca melainkan hanya bertujuan untuk membuat masyarakat mengakses berita tersebut, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung di halaman berita mereka. Sering kali tim redaksi tersebut tidak memperhatikan kode etik jurnalistik dalam pembuatan berita *online* berunsur umpan klik *headline*.

Tribunnews.com, media *online* yang satu ini sudah sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia, dan sudah sangat populer dikalangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu media *online* ini dinilai menjadi media yang paling berani

memasukkan unsur-unsur umpan klik pada judul beritanya, media ini tidak lagi hanya menyuguhkan berita yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi mulai memuat berita-berita yang tidak penting untuk sekedar mendapatkan klik dari pada pembacanya. Media ini selalu menampilkan beberapa halaman untuk satu berita yang dimana isi dari setiap halamannya hanya penjelasan yang berlarut-larut dan tidak penting, disamping itu halaman demi halaman yang ditampilkan oleh Tribunnews.com didominasi oleh iklan di tiap sudutnya, serta foto dan juga video beserta sedikit kalimat.

Gambaran diatas membuktikan bahwasanya Tribunnews.com sengaja untuk menuliskan beritanya kedalam beberapa halaman agar pembaca melakukan klik berkali-kali dan itu akan meningkatkan jumlah *page views* mereka. Dalam hal ini pihak Tribunnews.com akan diuntungkan tapi tidak untuk para pembaca yang justru dirugikan dengan ketidakpuasan terhadap berita yang mereka dapatkan. Mereka juga telah membuang waktu hanya untuk berita yang tidak diharapkan.

Dari beberapa artikel yang penulis baca, penulis tidak dapat menemukan berita yang mengandung unsur umpan klik secara langsung, dikarenakan setelah menampilkan berita-berita yang dinilai umpan klik, Tribunnews.com akan segera merevisi judul berita yang telah banyak dikritik oleh masyarakat. Contohnya pada berita Tribunnews.com yang berjudul “Ari Askhara Dipecat sebagai Dirut Garuda, Susi Pudjiastuti Diusulkan Warganet Jadi Pengganti” yang diketahui judul berita ini sebelumnya adalah “Susi Pudjiastuti Gantikan Ari Askhara Jadi Dirut PT Garuda Indonesia, Terkait Kasus Harley Davidson”.

Dapat dilihat bahwa diawal judul berita tersebut dibuat seolah sudah ada kepastian dari pejabat yang berwenang bahwa menteri Susi Pudjiastuti yang akan menggantikan posisi Ari Aksara sebagai Dirut pada PT Garuda Indonesia. Namun setelah ditelusuri dan dibaca lebih lanjut, ternyata nama Susi Pudjiastuti disebut untuk menggantikan posisi tersebut hanyalah diucapkan oleh para warga *twitter*. Dari 4 halaman berita yang dituliskan oleh Tribunnews.com itu halaman pertama hanya berisikan penjelasan kasus Ari Aksara, 2 halaman setelahnya hanya dipenuhi dengan kutipan dari twitter dan di halaman terakhir hanya keterangan dari staf ahli BUMN yang justru menanyakan dari mana kabar tersebut didapat.

Dari uraian diatas sangat jelas terlihat tujuan Tribunnews.com membuat judul pertama hanya untuk mengulik rasa penasaran masyarakat terhadap keputusan BUMN dan masyarakat mengklik berita tersebut. Namun sesudah membaca keseluruhan masyarakat merasa sangat tertipu dan dirugikan dengan berita tersebut hingga akhirnya Tribunwes mengganti judul berita tersebut dan memberikan keterangan bahwasannya Susi Pudjiastuti hanyalah disarankan oleh warga twitter untuk menggantikan posisi Ari Aksara.

Oleh karena itu berdasarkan maraknya penggunaan umpan klik *headline* oleh Tribunnews.com saat ini, penulis berusaha meneliti lebih lanjut sudut pandang hukum pada penggunaan umpan klik yang dilakukan oleh Tribunnews.com ini, baik dari segi kode etik jurnalistik maupun dari segi fikih

jurnalistik yang ada, dengan judul "Clickbait Pada Judul Berita Online Ditinjau Dari Fikih Jurnalistik (Studi Kasus Tribunnews.com)".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kode etik jurnalistik yang dilanggar dalam kasus umpan klik berita *online* pada portal Tribunnews.com?
2. Bagaimana hukum umpan klik pada judul berita *online* ditinjau dari pandangan Fikih Jurnalistik?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kode etik apa saja yang dilanggar oleh portal media Tribunnews.com dalam penggunaan umpan klik.
- b. Mengetahui hukum umpan klik dalam pandangan fikih jurnalistik

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan kelak tulisan ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru bagi seluruh masyarakat terutama mahasiswa uii agar dapat memahami

landasan/pandangan hukum islam/fikih jurnalistik mengenai umpan klik yang marak terjadi di media sosial.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi khalayak untuk membaca atau mencari berita sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh para dewan pers dalam mengawasi pelaksanaan kode etik jurnalistik dan juga dapat menjadi referensi dari sudut pandang Fikih Jurnalistik tentang umpan klik pada berbagai media *online*.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang akan membahas skripsi meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat belakang dari adanya penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan kerangka teori yang akan menjelaskan inti dari skripsi yang meliputi telaah pustaka, penjelasan mengenai berita, jurnalisme *online*, kode etik jurnalistik, fikih jurnalistik, dan dasar hukum umpan klik dalam islam.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sifat penelitiannya adalah normatif, dan pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan normatif yuridis.

Bab keempat merupakan pokok pembahasan dari penelitian skripsi ini, yaitu berisi analisis dan pernyataan mengenai skripsi ini dengan menjawab rumusan masalah pelanggaran kode etik yang dilanggar oleh Tribunnews.com dalam praktik umpan klik dan tinjauan Fikih Jurnalistik terhadap praktik umpan klik.

Bab kelima merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan skripsi ini. Penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran terhadap penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Selama penelitian yang dilakukan sejauh ini, terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang *clickbait* dalam media *online* sebagai berikut:

Pertama, *Clickbait di Media Online Indonesia* ditulis oleh Yayat D. Hadiyat. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui cara media *online* dalam menyusun artikel yang mengandung unsur *clickbait*. Hasil dari jurnal ini menunjukkan media *online* yang menggunakan judul berita berunsur *clickbait* menginginkan agar pembaca merasa penasaran dan tertarik dengan judul artikel yang mereka terbitkan. Alhasil tidak sedikit dari pembaca yang termakan dengan rasa penasarannya untuk membaca artikel tersebut dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara berita yang diperlukan dengan berita yang didapatkan oleh pembaca. Strategi penguraian berita yang dilakukan oleh media *online* ini dilakukan agar pembaca penasaran dengan pokok berita tersebut yang akhirnya menuntut pembaca untuk mengklik halaman demi halaman. Pada akhirnya, klik demi klik yang dilakukan oleh para pembaca menguntungkan pihak media dalam peningkatan grafik kunjungan dan selanjutnya mereka mendapatkan pemasukan dari iklan. Judul berita pada media *online* yang sering menggunakan unsur *clickbait* ini adalah berita seputar selebriti, akun fiktif, rumor, bahkan tidak

sedikit dari artikel yang mengandung *clickbait* ini tidak terdapat unsur berita sama sekali.⁷

Kedua, *Penggunaan Clickbait Headline pada Situs Berita dan Gaya Hidup Muslim Dream.co.id* ditulis oleh M. Rizky Kertanegara. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana situs berita dan gaya hidup Muslim *Dream.co.id* ini dalam menggunakan judul dengan unsur *clickbait* dan untuk mengetahui lebih lanjut apakah penggunaan dari judul-judul berita *clickbait* tersebut sesuai dengan kode etik jurnalistik yang berlaku. Hasil dari jurnal ini menyimpulkan bahwa situs berita dan gaya hidup Muslim *Dream.co.id* merupakan salah satu media *online* yang menerapkan penggunaan *clickbait* pada judul berita guna menarik para pembaca untuk mengklik berita atau informasi yang mereka terbitkan. Praktek *clickbait* pada situs berita dan gaya hidup Muslim *Dream.co.id* dinilai sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada yaitu dengan tidak menggunakan nama-nama terkenal maupun familiar dalam judul *clickbait* mereka. Pada situs berita dan gaya hidup Muslim *Dream.co.id* juga ditemukan penulisan judul berita yang unik yaitu dengan tidak tuntasnya judul tersebut dan dilanjutkan dengan titik seperti *Penumpang Kereta Syok, Lihat Ibu Hamil Ini Rogoh Baju Lalu... (17 Juni)*'. Dalam berita tersebut penulis bertujuan untuk membuat penasaran pembaca dengan menggiring bahwa ada sesuatu yang dilakukan oleh ibu hamil tersebut akan tetapi pada berita tersebut ibu hamil

⁷ Yayat D. Hadiyat "Clickbait Di Media Sosial Indonesia" *Jurnal Pekommas* Vol. 4 no. 1, April 2019.

tersebut tidak melakukan apapun. Penulisan judul berita menggunakan tehnik *clickbait* ini dinilai dapat lebih efektif meningkatkan pengunjung pada situs ini.⁸

Ketiga, *Clickbait Journalism dan Pelanggaran Etika Jurnalistik (Studi Kasus Pelanggaran Etika Jurnalistik Dalam Praktik Clickbait Pada Media Online Jogja.Tribunnews.com Periode 1 Maret – 30 April 2019)* ditulis oleh Yoseva Yamlean. Jurnal ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik dari penggunaan *clickbait* yang dilakukan oleh media online *Jogja.Tribunnews.com* dan bagaimana pelanggaran etika jurnalistik pada penerapan *clickbait* tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *clickbait* pada *Jogja.Tribunnews.com* ini menggunakan 7 praktik penerapan yaitu *exaggeration*, *teasing*, *inflammatory*, *formatting*, *bait and switch*, *ambiguous* dan *wrong*. *Jogja.Tribunnews.com* menerapkan penggunaan judul yang dibuat seolah untuk menarik rasa ingin tahu pada masyarakat dengan menggunakan judul-judul yang dibuat menarik tersebut. Pelanggaran kode etik jurnalistik yang dilakukan oleh *Jogja.Tribunnews.com* dalam penerapan judul *clickbait* ini terdapat pada Pasal 1 yang berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”, dan juga dalam Pasal 3 yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas

⁸ M. Rizky Kertanegara “Penggunaan *Clickbait* Headline pada Situs Berita dan Gaya Hidup Muslim Dream.co.id” *Jurnal Polteknik Negeri Media Kreatif* . Vol 11 (1), Juni 2018.

praduga tak bersalah” yang mana akurasi dan berimbang merupakan 2 poin yang terdapat dalam kedua pasal yang dilanggar tersebut.⁹

Keempat, *Penggunaan Umpan Klik Pada Judul Berita Untuk Menarik Minat Pembaca* ditulis oleh Ahmad Syafieq, Drs. H. Abdul Wahid, M. AP, dan Risa Dwi Ayuni, S.I.Kom, M.Si. Jurnal ini mengobservasi respon para pembaca dalam menyikapi judul-judul berita yang bersifat *clickbait* dan juga mengetahui keuntungan dan batasan-batasan yang didapat maupun dilakukan oleh media-media *online* yang menggunakan judul *clickbait*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat tidak memperlmasalahkan Radar Banjarmasin yang menggunakan *clickbait* dikarenakan pembaca merasa berita yang disajikan oleh Radar Banjarmasin selalu sesuai dengan judul-judul yang diterbitkan oleh media *online* tersebut. Radar Banjarmasin menggunakan *clickbait* agar berita yang mereka terbitkan dapat terjangkau oleh masyarakat luas, sehingga media ini dapat menjadi media yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan dapat memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat. Pemakaian *clickbait* pada media ini tidak bertujuan hanya untuk menambahkan penghasilan. *Clickbait* yang digunakan oleh media ini dinilai sangat memuaskan karena dapat menaikkan jumlah peminat media *online* tersebut.

Clickbait juga dinilai sudah menjadi upaya yang lazim dalam era perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan pada penelitian yang telah

⁹ Yoseva Yamlean “*Clickbait* Journalism dan Pelanggaran Etika Jurnalistik (Studi Kasus Pelanggaran Etika Jurnalistik Dalam Praktik *Clickbait* Pada Media *Online* Jogja.Tribunnews.com Periode 1 Maret-30 april 2019)” *Jurnal* 2019

dilakukan oleh peneliti batasan penggunaan *clickbait* yaitu; (1) konten yang diangkat bukanlah konten yang bersifat hoaks melainkan konten-konten yang bersifat kejadian sebenarnya, (2) berita yang ditulis dengan *clickbait* harus tetap berdasarkan pada kode etik jurnalistik yang berlaku, (3) *clickbait* hanyalah sebagian dari teknik penulisan judul berita atau untuk mengoptimalkan suatu judul berita, (4) isi dari konten mempunyai fungsi pers, yaitu, *to inform*(untuk menginformasikan), *to educate*(untuk mendidik), *to entertain*(untuk menghibur), *to influence*(berpengaruh), *to mediate*(untuk bermeditasi), *to watch*(untuk mengamati).¹⁰

Kelima, *Pengaruh Kebutuhan akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengkases Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengkasesnya* ditulis oleh Hajar Azizatun Niswah. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebutuhan masyarakat terhadap informasi seputar figur publik dan bagaimana tingkat kepuasan pembaca dari seringnya membaca berita berunsur *clickbait*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berita *clickbait* dalam media *online* tidak berpengaruh terhadap kepuasan pembaca. Nilai kepuasan pembaca yang

¹⁰ Ahmad Syafieq dan Drs. H. Abdul Wahid, M. AP, Risa Dwi Ayuni, S.I.Kom, M.Si “Penggunaan Umpan Klik Pada Judul Berita Untuk Menarik Minat Pembaca” *Jurnal*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2018.

didapatkan dari penelitian ini adalah 0,312 ($>0,05$) yang membuktikan bahwa responden lebih selektif dalam mencari informasi yang dapat memuaskannya.¹¹

Keenam, *Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Internet Terhadap Konten Web Umpan Klik di Media Sosial* ditulis oleh Qur'ani Dewi Kusumawardani. Jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pembagian dan contoh dari web yang menerapkan penggunaan *clickbait*. Jurnal ini juga ingin mengetahui bagaimana perlindungan hukum untuk masyarakat pengguna internet dengan maraknya penggunaan *clickbait* di media *online*, serta upaya untuk mengurangi penggunaan *clickbait* pada media-media *online* yang ada di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan *clickbait* dalam media *online* hanya seputar penggunaan judul yang hiperbola, yang artinya tidak ada kaitan antara judul dan isi atau sekedar artikel yang menarik untuk pembaca melakukan klik. Maka *clickbait* seperti ini tidak dianggap sebagai pelanggaran hukum. Namun lain halnya apabila *clickbait* yang digunakan mengandung unsur seperti halnya yang disebutkan dalam Pasal 27 Ayat (3) UU ITE No.19 tahun 2016, Pasal 28 Ayat (1) UU ITE No.19 Tahun 2016 dan Pasal 28 Ayat (2) UU ITE No. 19 Tahun 2016, maka konten *clickbait* itu dianggap ilegal dan melanggar hukum.

Perlindungan hukum yang diberikan kepada masyarakat yang menggunakan internet bersandar kepada pasal-pasal berikut; UU ITE No.11 tahun 2008 jo UU No.19 Tahun 2016, Pasal 40 Ayat (2), dan Pasal 49 Ayat (1) Peraturan

¹¹ Hajar Azizaton Niswah “Pengaruh Kebutuhan akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Instensitas Mengkases Berita *Clickbait* Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengkasesnya” *Jurnal*, Vol 6, No 4, tahun 2018.

Pemerintah tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, Pasal 378 KUHP dan UU ITE No.11 Tahun 2008 jo UU No.19 Tahun 2016 yaitu pada Pasal 28 Ayat (1) dan juga Pasal 45A dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik serta Pasal 62 Ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Alangkah baiknya adanya pembekalan yang diberikan untuk masyarakat terkait dengan berita *clickbait* agar masyarakat dapat menganalisa berita yang mengandung unsur *clickbait* yang merugikan. Masyarakat diharapkan bertambah wawasannya tentang berita *clickbait* sehingga dapat melaporkan berita-berita *clickbait* yang berbahaya kepada pihak yang berwenang dan segera ditindak oleh pihak berwenang.¹²

Ketujuh, *Konsep Berita Dalam Al-Qu'an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial)* ditulis oleh Iftitah Jafar. Tujuan jurnal ini adalah untuk meneliti konsep berita didalam Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya panduan dalam penulisan berita yang akan sangat diperlukan demi terwujudnya berita yang layak untuk diterima oleh masyarakat luas. Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam telah mengatur berbagai macam keadaan ataupun hukum-hukum setiap tindakan salah satunya adalah pedoman dalam penyampaian berita yang dapat membantu para jurnalis dalam bekerja, dan juga tedapat hukum terhadap perilaku manusia dalam menanggapi

¹² Qur'ani Dewi Kusumawardani "Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Internet Terhadap Konten Web Umpan Klik Di Media Sosial" *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Vol. 19 No. 1, Maret 2019.

dan menyebarkan suatu berita. Media sosial kini menjadi salah satu tempat untuk penyampaian dan penerimaan berita sehingga masyarakat harus lebih selektif dalam menyampaikan dan menerima berita dan selalu menjadikan al-qur'an sebagai pedoman agarnya penggunaan media sosial selalu berada dijalur yang positif.¹³

Kedelapan, *Klasifikasi Artikel Berbahasa Indonesia untuk Mendeteksi Clickbait menggunakan Metode Naïve Bayes* ditulis oleh Ali Fahnnur Yavi. Jurnal ini ingin mengetahui pengelompokan berita pada artikel berbahasa Indonesia kedalam berita *clickbait* atau *non-clickbait* dengan menggunakan metode Naive Bayes, juga untuk melihat *like* dan *share* dari berita-berita yang telah dikelompokkan melalui beberapa sampel. Penelitian ini menggunakan klasifikasi metode *Naïve Bayes Classifier* yang dimana metode tersebut digunakan setelah melakukan analisa, perancangan, implementasi, pelatihan algoritma, dan pengujian pada aplikasi pengklasifikasian artikel *clickbait* dan *non-clickbait*. Setelah dilakukan pengujian ditemukan bahwa pelatihan algoritma ini ternyata masih belum sempurna dikarenakan hasil dari pengklasifikasian yang belum terlalu akurat yakni rata-rata data akurasi yang sudah dilatih hanya 56% dari 800 data latih dan 200 data uji. Setelah melakukan pengambilan sampel perhitungan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *clickbait* berpengaruh pada jumlah *like* dan *share*. Namun penggunaan *non-clickbait* lebih tinggi 22%

¹³ Iftitah Jafar “Konsep Berita Dalam Al-Qu’an (Impliksinya Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial” *Jurnalisa*, Vol 03 Nomor 1/Mei 2017

terhadap jumlah *like* dan 38% terhadap jumlah *share* daripada menggunakan *clickbait*.¹⁴

Kesembilan, *Fenomena Clickbait di "Tribunnews.com Ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia Periode Maret 2018* ditulis oleh Akhsanatul Mardiyah. Jurnal ini bertujuan untuk meninjau fenomena *clickbait* yang marak digunakan oleh media *online* Tribunnews.com dari sudut pandang Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Hasil dari jurnal ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pada media *online* yang semakin meningkat menjadi wadah dalam setiap informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, para jurnalis terdorong untuk bekerja dengan cepat dan selalu menyuguhkan berita terbaru. Para jurnalis mulai membuat berita-berita yang mengandung unsur *clickbait* demi selalu terlihat aktif dan oleh karenanya, para jurnalis mulai mengabaikan atau bahkan melanggar kode etik profesi yang seharusnya dijadikan pedoman dalam bekerja.

Hal ini terlihat dari berita yang diterbitkan oleh Tribunnews.com dalam periode Maret 2018 yang terindikasi pelanggaran kode etik jurnalistik yang sebagian besar terdapat pada poin keakuratan berita yang menjadikan berita-berita tersebut masuk kedalam kategori *clickbait*. David Holmes dalam teori *Computer Mediated Communication* (CMC) mengemukakan bahwasannya berita *clickbait* adalah berita yang membuat judul berita dengan cara membelokkan

¹⁴Ali Fahnmur Yavi, "Klasifikasi Artikel Berbahasa Indonesia untuk Mendeteksi *Clickbait* menggunakan Metode Naïve Bayes" *Jurnal J-INTECH*, Volume 06, Nomor 01 Juni Tahun 2018

makna dari yang seharusnya sehingga berita tersebut terlihat lebih unik dan menarik. Tribunnews.com juga melakukan pembaruan dan pengembangan berita dari media lain sehingga tampak seperti berita terbitan Tribunnews.com¹⁵.

Yang terakhir, *Persepsi Mahasiswa Tentang Kepala Berita Clickbait Media Online Instagram (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Konsentrasi Jurnalistik)* ditulis oleh Jenetia Nikita Pangerapan, Antonius Boham, dan Julius L. K. Randang pada tahun 2020. Jurnal berupaya untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap judul berita *clickbait* di Instagram, khususnya di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi. Hasil dari penelitian jurnal ini menunjukkan adanya proses penafsiran terhadap apa yang ada disekitar individu tersebut dalam kehidupannya. Responden penelitian ini mengetahui bahwasannya *clickbait* merupakan judul berita yang tidak sesuai dengan isinya, sehingga bisa diartikan merupakan bentuk jebakan bagi para pembacanya. Mereka menilai bahwasannya *clickbait* di sebuah berita sangat merugikan para pembacanya dan hanya menguntungkan satu pihak, yaitu oknum pembuat berita tersebut.¹⁶

Dilihat dari semua penelitian diatas, kemajuan teknologi kini menyebabkan munculnya berbagai media *online* dan ini menyebabkan persaingan ketat

¹⁵Akhsanatul Mardiyah “Tribunnews.com Ditinjau dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia Periode maret 2018” *Jurnal* 2018.

¹⁶Jenetia Nikita Pangerapan, Antonius Boham, Julius L. K. Randang, “Presepsi Mahasiswa Tentang Kepala Berita *Clickbait* Media *Online* Instagram (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Konsentrasi Jurnalistik)” *Jurnal* 2020.

sehingga mereka harus berlomba-lomba dalam menampilkan berita yang terbaru. Dengan tuntutan untuk menerbitkan berita terbaru ini membuat para jurnalis mulai mengesampingkan kode etik jurnalistik dalam pembuatan berita. Para jurnalis kini mulai memuat judul yang mengandung unsur *clickbait* untuk tetap menarik minat atau rasa penasaran para pembacanya. Sebagian besar dari judul berita *clickbait* ini dapat merugikan pembaca dikarenakan tak jarang berita berunsur *clickbait* mengandung berita yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pembaca dan dapat menyebabkan kesalahpahaman.

Perbedaan mendasar antara penelitian yang sudah ada di atas dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini akan fokus kepada pelanggaran kode etik jurnalistik oleh Tribunnews.com dan pandangan Hukum Islam dari penulisan berita yang mengandung umpan klik dalam media tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi pelengkap dalam memberikan pengetahuan mengenai judul berita umpan klik.

B. Kajian Teori

a. Berita

1) Pengertian Berita

Berita merupakan catatan atau keterangan cerita terkait peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi, bisa jadi kabar, laporan maupun

pemberitahuan.¹⁷ menurut Ifitar Jafar, berita juga merupakan informasi yang sering kita terima dari berbagai media tentang suatu kejadian yang sedang berlangsung atau baru saja terjadi. Berita merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat, bahkan kedudukan berita saat ini sudah menjadi hal pokok dan sangat diperlukan oleh masyarakat layaknya makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Sedangkan menurut beberapa ahli, berita dapat didefinisikan sebagai berikut:¹⁹

- a) Menurut Dean M. Lyle Spencer, berita merupakan suatu kejadian yang terbukti kebenarannya atau pernyataan yang dapat menarik perhatian.
- b) Menurut Mitchel V. Charnley, berita adalah keterangan atau pendapat yang dilampirkan secara cepat dan memiliki daya tarik yang bernilai dimata masyarakat.
- c) Menurut Dja'far H. Assegaf, berita merupakan sebuah laporan atau ide terbaru dari suatu kejadian yang telah dipilih dan disusun oleh

¹⁷ Kamus. 2016, pada KBBI Daring, diakses pada 26 April 2020, jam 21.00, dikutip dari kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kamus.

¹⁸ Ifitah Jafar, "Konsep Berita dalam Al'Quran (Implikasinya dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial),dikutip dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/> diakses pada tanggal 26 april 2020 jam 20.30 WIB

¹⁹ Yoseva Yamlean "Umpan klik Journalism dan Pelanggaran Etika Jurnalistik (Studi Kasus Pelanggaran Etika Jurnalistik Dalam Praktik Umpan klik Pada Media Online Jogja.Tribunnews.com Periode 1 Maret-30 april 2019)" *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: Universitas Mercubuana, 2019.

dewan redaksi menjadi semenarik mungkin dan akhirnya masyarakat tertarik untuk membaca.

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari berita adalah keterangan tentang suatu perkara yang penting atau menarik bagi masyarakat yang telah dipilih dan disusun oleh para pemuat berita.

2) **Kriteria Nilai Berita**

Berita yang akan diangkat dan disebarluaskan kepada masyarakat terlebih dahulu harus memenuhi beberapa kriteria nilai, sehingga berita tersebut menjadi layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam hal ini menurut Jani Yosef sebagai ahli komunikasi mengatakan bahwa nilai berita juga disebut sebagai nilai jurnalistik dan nilai berita yang utama akan terbagi menjadi 3 yaitu:²⁰

a) **Penting**

Kata penting memiliki 2 makna, yaitu, orang penting (ternama) dan peristiwa penting. Dalam memuat berita, media sering mengangkat kejadian yang terjadi pada orang-orang ternama dan juga peristiwa penting yang harus diketahui oleh masyarakat.

b) **Menarik**

²⁰ Khoiril Muslimin, *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial* (Jepara: Press Unisnu), hal. 7-11.

Hal ini merupakan bagian umum dari kriteria nilai berita yang dapat dijadikan acuan oleh para wartawan dan tim redaksi dalam menyeleksi berita sehingga menjadi berita yang layak untuk diterbitkan. Rasa ingin tahu seseorang secara manusiawi akan timbul pada saat melihat apa saja atau siapa saja yang bernilai menarik. Berita yang baru saja terjadi ataupun berita yang penting tidak selalu menjadikan seseorang tertarik, akan tetapi hal lain yang juga dapat menarik rasa ingin tahu seseorang, yaitu meliputi:

- 1) Sesuatu yang aneh atau jarang terjadi.
 - 2) Berkaitan dengan unsur seks sebagai keperluan biologis manusia.
 - 3) Pertentangan atau konflik antar negara, agama, maupun ras.
 - 4) Segala sesuatu yang dapat menyentuh perasaan kemanusiaan seseorang.
 - 5) Peristiwa yang terjadi didekat masyarakat, baik dekat secara geografis maupun emosional.
 - 6) Peristiwa yang belum terselesaikan dan sudah menimbulkan masalah baru
 - 7) Peristiwa yang dianggap dapat mengangkat nama baik negara.
 - 8) Berita yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat luas.
- c) Aktual

Berita memiliki makna penyebaran informasi atas suatu peristiwa yang sedang terjadi saat itu juga. Dengan perkembangan teknologi saat ini menyebabkan tingkat keaktualan suatu berita memiliki tingkatan mulai dari paling aktual, cukup aktual, dan kurang aktual. Maka berita yang aktual juga bermakna berita yang terbaru.

b. Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* yang merupakan kegiatan jurnalistik melalui media internet yang trennya merebak secara global, tidak terkecuali di Indonesia. Disebabkan semakin berkembangnya jurnalisme *online* di kehidupan masyarakat, membuat jurnalisme dalam bentuk media cetak semakin tersingkir secara perlahan. Masyarakat kini lebih memilih mencari informasi melalui media-media internet yang disediakan secara gratis.

Jurnalisme *online* merupakan kegiatan jurnalistik yang merupakan generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Dalam kerjanya, jurnalisme *online* sama seperti media konvensional yang harus berdasarkan pada kode etik jurnalistik, yang membedakan diantara keduanya hanyalah media dalam menyampaikan berita.²¹

²¹ Ivony, "Jurnalistik *Online* :Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik" dikutip dari <https://pakarkomunikasi.com/jurnalistik-online>, diakses pada tanggal 01 Mei 2020, jam 21.50.

Tuntutan keahlian yang dihadapi oleh para jurnalis pada era multimedia kini juga lebih berat dibandingkan dengan tuntutan pada saat kejayaan media cetak. Tiga bentuk tuntutan dalam jurnalistik media *online* adalah:²²

- 1) Jurnalis media *online* secara tidak langsung dituntut untuk dapat menggunakan segala macam perangkat multimedia seperti halnya keahlian dalam membuat tautan kepada berita lain yang terkait atau pembuatan animasi GIF sederhana yang dapat membantu untuk mendukung penyampaian berita tersebut kepada masyarakat.
- 2) Para jurnalis dituntut untuk bisa menulis berita secara lebih efektif, dikarenakan penulisan berita pada media *online* lebih ringkas daripada penulisan di media cetak.
- 3) Jurnalis media *online* ini dituntut untuk dapat bekerja lebih cepat agar dapat selalu bersaing dalam memperbarui berita.

Jurnalisme *online* juga mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh jurnalisme pada media cetak dalam pemberitaannya, yaitu:²³

- 1) *Audience control* (Kendali audiens/pembaca), para pembaca dapat memilih sendiri berita yang ingin diakses dan dapat menentukan urutan halaman yang ingin dibaca.

²² Engelbertus Wendratama, *Jurnalisme Online :Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik* (Yogyakarta: B First , 2017), hal 14-15.

²³ Romeltea media “Pengertian Jurnalistik *Online* - Perbedaannya dengan Jurnalisme Cetak & Penyiaran” dikutip dari <https://www.romelteamedia.com/2018/01/pengertian-jurnalistik-online.html>, diakses pada tanggal 01 mei 202, jam 22.47 WIB.

- 2) *Immediacy* (Kesegaran), pembaca dapat langsung mengakses berita yang baru dipublikasikan tanpa menunggu waktu lama.
- 3) *Multimedia Capability* (Kapasitas multimedia), memudahkan para jurnalis untuk menampilkan berita melalui tulisan, suara, gambar atau yang lainnya secara bersamaan.
- 4) *Nonlienarity* (Tidak linier), berita pada media *online* dapat berdiri sendiri.
- 5) *Storage and retrieval* (Tersimpan dan bisa diakses), berita pada media *online* akan selalu tersimpan, sehingga pembaca bebas menentukan waktu untuk membaca berita terkait.
- 6) *Unlimited space* (Ruang tak terbatas), dalam Jurnalisme *online* berita tidak terbatas oleh kolom dan durasi, sehingga bisa menampilkan berita lebih detail.
- 7) *Interactivity* (Interaktivitas), media *online* memungkinkan adanya interaksi antara pembaca dan penerbit berita.

c. Praktik Umpan klik

Sederhananya umpan klik adalah judul berita yang dibuat seolah berita tersebut adalah berita yang sensasional sehingga pembaca tertarik untuk membacanya, akan tetapi judul yang diklik tersebut hanya akan berubah menjadi iklan atau hanya menyesatkan agar pembaca mengklik tanpa hasil

yang sesuai.²⁴ Terdapat 8 (delapan) bentuk umpan klik menurut Biyani, Tsioutsoulis, dan Blackmer (2016), yaitu:²⁵

- 1) *Exaggeration* (berlebihan) adalah judul yang berlebihan pada alamat *website* atau halaman URL (*Uniform Resource Locator*).
- 2) *Teasing* (ejekan) merupakan pembuatan judul yang seolah mengolok dan memprovokasi dengan cara yang menyenangkan, seperti dengan menghilangkan rincian pada judul berita agar terjadi ketegangan dan dapat menggoda pembaca.
- 3) *Inflammatory* (menghasut) adalah judul yang dibuat dengan kata-kata yang tidak tepat atau vulgar untuk mengundang amarah pembaca.
- 4) *Formatting* (pemformatan) merupakan judul yang banyak menggunakan huruf kapital, tanda seru, dan tanda baca.
- 5) *Graphic* (grafis) adalah judul yang tidak dapat dipercaya dan mengandung unsur yang cabul atau menjijikan.
- 6) *Bait and switch* (umpan dan beralih) merupakan judul yang dibuat tidak terdapat didalam halaman *website*, sehingga pembaca harus melakukan klik tambahan.

²⁴ Ben Frampton, "Clicikbait: The changing face of *online* journalisme" *BBC News*, (2015) dikutip dari <https://www.bbc.com/news/uk-wales-34213693> diakses pada tanggal 01 Mei 2020, jam 23.46 WIB.

²⁵ Yayat D. Hidayat, Umpan klik..., 3-6.

- 7) *Ambiguous* (ambigu) adalah judul yang dibuat tidak jelas dan membingungkan sehingga membuat pembaca merasa penasaran dan ingin tahu isi berita terkait.
- 8) *Wrong* (salah) adalah judul yang dibuat dengan fakta yang tidak sesuai.

d. Kode Etik Jurnalistik

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik”²⁶

Kode etik jurnalistik adalah sandaran etika yang harus dipatuhi oleh para wartawan dalam bekerja demi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam pemuatan berita. Kode etik jurnalistik dikeluarkan oleh dewan pers dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008 yang berisikan 11 pasal.

Beberapa pasal yang berkaitan dengan praktik umpan klik yang mulai marak digunakan oleh media *online* adalah :

²⁶ Surat Keputusan Dewan Pers Nomor: 03/SK-DP/III/2006 Tentang Kode Etik Jurnalistik, dikutip dari https://inaport4.co.id/images-data/library/peraturan_dewan_pers_no-6_tentang_kode_etik_jurnalistik_2008.pdf diakses pada tanggal 03 mei 2020, jam 22.04 WIB.

1. Pasal 1: Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Penafsiran dari pasal 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- 2) Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- 3) Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
- 4) Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

2. Pasal 4: Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Penafsiran dari pasal 4 adalah:

- 1) Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- 2) Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- 3) Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- 4) Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.

- 5) Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.
3. Pasal 10: Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.
- Penafsiran dari pasal 10 ini adalah:

- 1) Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- 2) Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

e. Fikih Jurnalistik

Syariat islam merupakan ilmu yang luas untuk mengatur kehidupan manusia didunia ini, termasuk didalamnya ialah hukum tentang jurnalisme. Saat jurnalistik ini dikaitkan dengan hukum-hukum islam yang ada maka jurnalistik akan lebih dikenal dengan jurnalistik islam.

Fikih jurnalistik sendiri ialah kumpulan ilmu yang membahas perihal yang harus dilakukan dalam kegiatan jurnalistik dengan acuan syariat islam yang

ada, sehingga para jurnalis mengetahui hal-hal yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan.²⁷

Dalam penelitian ini penulis 2 (Dua) dasar hukum dari tindakan autopsi forensik yaitu:

1) QS Al-Hajj ayat 30

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمِ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأَحَلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامَ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

*“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta”.*²⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya Allah memrintahkan untuk menjauhi perkataan dusta. Maka praktik umpan klik yang dilakukan oleh mediadengan merekayasa atau melebih-lebihkan suatu judul berita ini termasuk kedalam dusta.

2) Hadits Riwayat Muslim dan Ibnu Hibban

Hadits Muslim yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah

²⁷ Faris Khairul Anam, Fikih Jurnalistik, Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,2009), hal 5.

²⁸ Zaini Dahlan, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya(Yogyakarta: UII Press, 2014), hal 593.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ «. قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ يَدُهُ فِيهَا فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَلَاءً فَقَالَ « مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami.”²⁹

Hadits Ibnu Hibban yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas’ud:

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا، وَالْمَكْرُ وَالْحِدَاغُ فِي النَّارِ

“Barangsiapa yang menipu, maka ia tidak termasuk golongan kami. Orang yang berbuat makar dan pengelabuan, tempatnya di neraka”³⁰

Hadits ini shahih sebagaimana kata Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah no. 1058).

Hadis ini ditujukan kepada para pedagang yang sering mengelabui para pembelinya dengan cara mendeskripsikan barang penjualan tersebut seolah-olah sangat menarik tapi kenyataannya barang tersebut memiliki

²⁹ Imam Abi Husain Muslim Bin Habbaj, *Shahih Muslim*, (Mekkah, Darul Mugni, 1998), 65.

³⁰ Ahmad Muhammad Syakir, *Shahih Ibnu Hibban*(Darul Ma’arif Mubasir, t.t), 315

kecacatan atau tidak sesuai dengan yang ada pada deskripsi. Maka ini juga yang dilakukan oleh para media *online* dalam praktik umpan klik. Ibarat yang disebutkan dalam hadis tumpukan gandum terlihat “waw”, berkualitas, dan bagus, namun ternyata terdapat barang yang tidak bagus yang tersembunyi didalamnya.³¹

3) Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah melalui Media Sosial.

Dalam fatwanya MUI mempertimbangkan bahwasannya perkembangan teknologi saat ini mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dan menerima informasi. Namun tidak jarang masyarakat menerima atau menyebarkan berita atau informasi yang tidak benar, informasi palsu, ujaran kebencian, dan informasi negatif lainnya yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja dan akan menimbulkan *mafsadah* di tengah masyarakat. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka MUI menetapkan fatwa tentang Hukum dan Pedoman Bermuamallah Melalui Media Sosial yang sebagian ketentuan umumnya meliputi:

- a) Media Sosial adalah media elektronik, yang digunakan untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dalam bentuk blog, jejaring sosial, forum, dunia virtual, dan bentuk lain.

³¹ Muhammad Abduh Tuasikal, “Melariskan Dagangan dengan Pencitraan” dikutip dari <https://muslim.or.id/21448-melariskan-dagangan-dengan-pencitraan.html> diakses pada tanggal 06 Mei 2020 jam 19.58 WIB.

- b) Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik.

Dalam fatwa tersebut juga terdapat beberapa ketentuan hukum yang bersangkutan dengan fenomena umpan klik seperti:

- a) Setiap muslim yang bermuamallah di media sosial diharamkan untuk menyebarkan hoaks serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik.
- b) Memproduksi, menyebarkan, dan/atau membuat akses atas konten/informasi yang tidak benar kepada masyarakat.
- c) Memproduksi dan/atau menyebarkan konten/informasi yang bertujuan untuk membenarkan yang salah atau menyalahkan yang benar, membangun opini agar seolah-olah berhasil dan sukses, dan tujuan menyembunyikan kebenaran serta menipu khalayak.
- d) Aktifitas buzzer di media sosial yang menjadikan penyediaan informasi berisi hoaks, ghibah, fitnah, *namimah*, *bullying*, aib, gosip, dan hal-hal lain sejenis sebagai profesi untuk memperoleh keuntungan, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Demikian juga

orang yang menyuruh, mendukung, membantu, memanfaatkan jasa dan orang yang memfasilitasinya.

Selain daripada ketentuan umum dan ketentuan hukum di atas terdapat pula pedoman pembuatan konten/informasi dan pedoman penyebaran konten/informasi didalam fatwa tersebut yang dapat dijadikan dasar hukum bagi media dalam memuat dan menyebarkan berita.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian normatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memaparkan tentang buku-buku, karya tulis, atau hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif yuridis yang mengacu pada norma hukum yang terdapat pada peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan serta norma-norma yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.³² Pada studi islam sendiri pendekatan normatif yakni pendekatan yang mengacu kepada norma hukum islam berdasarkan aspek-aspek ajaran islam seperti yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah.³³ Oleh karena itu, pendekatan normatif pada penelitian ini digunakan untuk meneliti norma hukum yang berlaku terhadap hukum penggunaan umpan klik pada judul berita *online* Tribunnews.com dalam hukum Islam.

³² Zainudin Ali, "Metode Penelitian Hukum", (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 105.

³³ Koko Abdul Kodir, Metodologi Studi Islam, 113.

B. Sumber data

Sumber primer merupakan bahan hukum yang mengikat atau yang membuat orang taat pada hukum tersebut. Bahan hukum primer yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah ayat-ayat Al Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam ajaran Islam dan juga Kode Etik Jurnalistik sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 6/Peraturan-DP/V/2008.

Sumber Sekunder, merupakan bahan yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Bahan hukum sekunder yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah melalui Media Sosial, buku-buku tentang Jurnalistik Islam dan buku Fikih Jurnalistik serta Etika dan Kebebasan Pers menurut Islam, dan teori-teori yang terdapat dalam buku, jurnal komunikasi, laman internet, dan berita-berita yang terkait dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui sumber kepustakaan dari Al-Qur'an, Hadis, dokumen resmi, penelitian yang berkaitan dengan umpan klik dan penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dan data penelusuran *online* yang didapatkan dari data-data berita umpan klik yang dianggap melanggar kode etik jurnalistik dewan pers pada Tribunnews.com.

D. Teknik Analisis Data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data: dalam tahap ini penulis akan mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui teknik dokumentasi pada penelusuran *online*.
- b. Proses pemilihan data yang sudah didapatkan.
- c. Kesimpulan, setelah mengumpulkan data dan menyeleksi data yang ada, maka penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang didapat untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik Analisis Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan analisis model deskriptif kualitatif dan model analisis media. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis terhadap data yang tidak bisa dihitung. Dengan memahami dan menjelaskan data atau sumber-sumber yang ada dengan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti, menginterpretasikan atau melakukan penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan.³⁴ Sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai penggunaan judul berita umpan klik dalam pandangan hukum islam. Sedangkan analisis media merupakan salah satu pendekatan yang didalamnya menjelaskan mengenai, berbagai masalah komunikasi, apa efek dari komunikasi? Pada hakikatnya media menjadi perantara

³⁴ Samhis Setiawan, "Pengertian Analisis Data – Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kuantitatif, Para Ahli" dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data/>, diakses pada tanggal 05 juni 2020 jam 02.24 WIB.

para pelaku komunikasi dalam hal ini berkomunikasi dengan media dan apa dampak atau akibat dari media tersebut dalam hal komunikasi.³⁵

Prosedur dari analisis media ini adalah:

1. Analisis Isi

Analisis isi berhubungan dengan isi komunikasi dan dilakukan terhadap keseluruhan pesan seperti pada kata, kalimat, paragraf, space, waktu dan tempat penulisan dan sebagainya sehingga dapat diketahui isi pesan secara keseluruhan. Objek analisis isi adalah isi komunikasi secara gramatikal.

2. Analisis Framing

Analisis framing (frame analysis) berusaha untuk menentukan kunci-kunci tema dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa latar belakang budaya membentuk pemahaman kita terhadap sebuah peristiwa. Dalam mempelajari media, analisis bingkai menunjukkan bagaimana aspek-aspek struktur dan bahasa berita mempengaruhi aspek-aspek yang lain dan merupakan dasar struktur kognitif yang memandu persepsi dan representasi realitas untuk membongkar ideologi di balik penulisan informasi.

3. Analisis wacana

Analisis wacana menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak di luar diri si pembicara. Bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subyek tertentu, tema-tema

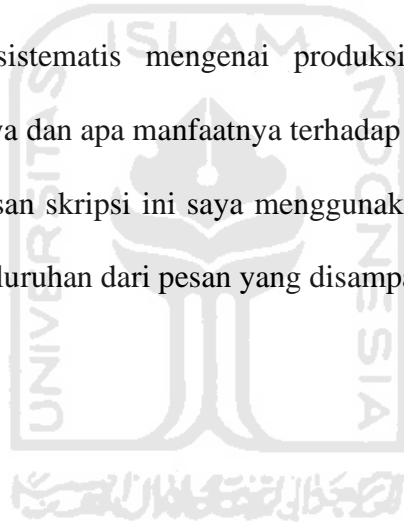
³⁵ Drs Indiwani Seto Wahyu Wibowo, "Analisis Isi Media", Pelatihan Jurnalistik LPJA, 2014.

wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh karena itu analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa; batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan. Karena memakai perspektif kritis, analisis wacana kategori ini disebut juga dengan analisis wacana kritis.

4. Analisis semiotik

Merupakan studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya dan apa manfaatnya terhadap kehidupan.

Maka dalam penulisan skripsi ini saya menggunakan analisis isi media yaitu untuk mengetahui keseluruhan dari pesan yang disampaikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah *Tribunnews.com* Group

Tribun merupakan salah satu kelompok penerbit koran daerah dari Kompas Gramedia yang berada dibawah naungan PT Indopersda Primamedia, dengan skala jaringan nasional yang berada di kota-kota besar Indonesia Tribun telah menerbitkan begitu banyak berita-berita yang terjadi di nusantara.³⁶

Pada mulanya Menteri Penerangan RI menghimbau pada media koran-koran besar agar membantu media koran-koran kecil yang masih terhambat dalam Surat Izin Usaha Penerbitan Pers atau disebut SIUPP pada tahun 1987, pada masa itu Kompas Gramedia menarik alih kepemilikan dari Sriwijaya Post yang berada di Palembang, lalu pada akhir 1987 terbentuklah usaha PT Indopersda Prima Media sebagai Kelompok Pers Daerah atau Persda sebagai penolong kelompok penerbit media koran-koran kecil.

Kompas Gramedia Sejak saat itu banyak mengambil alih kepemilikan media koran seperti surat kabar Surya yang berlokasi di Surabaya pada tahun 1986, kemudian Mingguan Mimbar Swadaya yang berubah nama menjadi

³⁶ Indopersada Primamedia, "Profile", dikutip dari <https://www.tribuneo.id/profile> diakses pada Sabtu, 3 Oktober 2020 jam 13.00 WIB.

Serambi Indonesia dari Banda Aceh, lalu Harian Pos Kupang di tahun 1992 dan juga Harian Banjarmasin Post dua tahun setelahnya.

Persda kemudian mengembangkan bisnis yang dimilikinya dengan mendirikan media cetak koran di berbagai daerah besar di Indonesia dengan merk dagang Tribun. Bermula pada tahun 2003 di Kalimantan dengan nama Tribun Kaltim lalu berlanjut pada Tribun Jatim, Tribun Jabar dan Tribun daerah lainnya.

Tribunnews.com muncul pada tahun 2006 menjadi salah satu surat kabar bermedia *Online* dan menjadi sangat ramai karena kemajuan dunia modern, *Tribunnews.com* juga menjadi satu-satunya media online daerah yang terbesar se Indonesia dengan pencapaian 1,1 juta pengunjung per harinya. Hingga akhirnya pada tahun 2010 Persda secara resmi merubah namanya menjadi Tribun Network sebagai perubahan dari pandangan daerah menjadi nuansa nasional.

2. Kasus-Kasus Umpan klik Pada Laman *Tribunnews.com*

- a) Pada berita yang dimuat dalam laman *Tribunnews.com* tanggal 5 Juni 2020, pukul 23.15 WIB tertulis judul berita “Terkuak Andre Taulany Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty Ancam Balikan Ini”.³⁷ Berita ini terbit pada *Tribunnews.com Seleb* dengan

³⁷ “Terkuak Andre Taulany Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty Ancam Balikan Ini” *TribunSeleb* dikutip dari <https://www.Tribunnews.com/seleb/2020/06/05/> diakses pada tanggal Senin, 01 Juni 2020, pada pukul 20.00 WIB

mengambil sumber dari *Tribunnews.com Bogor*, dengan isi pada halaman pertama sebagai berikut:

“ TRIBUNNEWSBOGOR.COM -- Kebohongan Andre Taulany pasca membayar uang muka pembelian Istana Cinere diketahui oleh Ashanty. Kebohongan itu diungkapkan oleh Raffi Ahmad kepada Ashanty. Diwartakan sebelumnya, Ashanty mengaku bahwa Andre Taulany membeli Istana Cinere seharga Rp 30 M. Saat akan membeli Istana Cinere, Andre Taulany membawa mobil listrik Tesla seharga Rp 2,6 M. Saking sukanya dengan mobil tersebut, Ashanty pun ingin membeli mobil Tesla tersebut. Sehingga nantinya, Andre Taulany akan membayar sisa pembelian Istana Cinere pakai uang tunai. "Bang Andre beli rumah gue Rp 30 M, terus gua beli mobilnya jadi dipotong," kata Ashanty, dilansir TribunnewsBogor.com dari Youtube The Hermansyah A6. "Oke ini jadi DP ya," jawab Andre Taulany. "Berapa harganya?" tanya Ashanty. "Serius kemarin gua ambil Rp 2,6 M," jawab Andre Taulany lagi.”

Selanjutnya ketika pembaca ingin melihat kelanjutan berita, pembaca diarahkan kepada halaman asli dari *Tribunnews.com Bogor* dengan judul yang berbeda yakni “Andre Taulany Ketahuan Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty: Balikin Aja Mobilnya”. Pada halaman pertama masih mengandung isi yang sama, halamn selanjutnya pada *Tribunnews.com Bogor* berisi berita sebagai berikut:

”Setelah kedua pihak setuju, Andre Taulany menyerahkan kunci mobilnya ke Ashanty dan pamit pulang. "Yaudah berarti deal ke Bang Andre ya, ini (mobil) buat DP," kata Ashanty senyam-senyum. Setelah itu, Ashanty pun menelpon Raffi Ahmad. Istri Anang Hermansyah ini rupanya sudah merasakan adanya keganjilan dibalik ucaan Andre Taulany yang menyebut mobil Tesla nya ini seharga Rp 2,6 M. "Fi, Andre masa jualnya Rp 2,6 M mobilnya. Bagus gak menurut lu?" tanya Ashanty. "Bagus menurut gua," jawab Raffi Ahmad. Akan tetapi, tiba-tiba Raffi Ahmad membongkar bahwa Andre Taulany ini mata duitan. Sehingga, suami Nagita Slavina ini meminta Ashanty untuk cek sendiri ke Rudy Salim yang dikenal sebagai penjual mobil-

mobuil mewah. Hal tersebut agar ketahuan kebohongan Andre Taulany soal harga mobil Tesla yang sebenarnya. "Tapi dia mah memang mata duitan, udah pasti diduitin," kata Raffi Ahmad berkelakar. Kemudian, Raffi Ahmad pun emmbongkar bahwa Andre Taulany ini sellau menikkan harga mobil. "Nanti ke Rudy Salim aja gue bawa (mobilnya). si Andre mah payah gak pernah lihat teman. Gue aja selalu ditambah-tambahin," bongkar Raffi Ahmad "Harganya jauh lebih murah kalau ke Rudy Salim?" tanya Ashanty. "Iya kalau ditemuin langsung (Rudy Salimnya), daripada sama Andre," jawab Raffi Ahmad. "Kalau sama Andre mah dibatiin," tambahnya. Mendengar pembongkaran dari Raffi Ahmad, Ashanty pun langsung terkejut kaget. "Ya Allah," ucap Ashanty. Kemudian, Ashanty pun mengucapkan terima kasih kepada Raffi Ahmad yang sudah membogkar kebohongan Andre Taulany. Setelah itu, Ashanty pun mengadakan kelakuan Andre Taulany yang berani membohonginya soal harga mobil Tesla tersebut. "Ya Allah yank Andre. Tesla nya bagus. Tapi kata Raffi, harganya jauh lebih murah kalau ke Rudy Salim langsung," adu Ashanty. Setelah mendapatkan nomor telepon dan alamat Rudy Salim, Ashanty dan Anang hermansyah pun menuju ke sana untuk melihat sendiri harga mobil Tesla yang ditawarkan Andre Taulany. "Kita memutuskan untuk mengikuti kata-kata Raffi. Kita ngecek sendiri ke sana," ujar Ashanty. Sesampainya di garasi kantor Rudy Salim, Anang Hermansyah dan Ashanty pun melihat-lihat mobil yang serupa dengan mobil Tesla milik Andre Taulany. "Bang Andre mahal jual mobil kemarin," ujar Ashanty "Itu yang kemarin merah yang dibawa Andre yang mana?" tanya Ashanty. "Itu di sana yang baru dibeli kemarin," jawab Rudy Salim sambil menunjukkan mobil yang mirip dengan punya Andre Taulany. Kemudian, Ashanty pun menyinggung soal kebohongan Andre Taulany. "Kemarin kita sempat test drive sama Andre. Tapi dibongin sama Andre. Kata Raffi, jangan beli langsung sama Andre, mending beli langsung aja di sini," ungkap Ashanty. Mendengar hal tersebut, Rudy Salim tertawa simpul. Lantas, Rudy Salim pun memaparkan dan menunjukkan keunggulan-keunggulan mobil yang dijualnya. "Aku lihat kemarin yang punya Andre gak lihat mesinnya. Ini gimana mesinnya?" tanya Annag Hermansyah. "Emang gak ada mesinnya," jawab Rudy Salim. "Gak ada service, gak ada maintenance," imbuah Ashanty. "2 tahun quarantee, jadi gak usah bayar apa-apa," ujar Rudy Salim. "2 tahun aman," imbuah Anang Hermansyah. Setelah plih-pilih mobil, Ashanty

pun akhirnya menyetujui untuk membeli obil baru dari Rudy Salim yang serupa dengan milik Andre Taulany. "Tanda tangan di sini, dan sah," ujar Rudy Salim. "Yeaay, alhamdulillah," jawab Ashanty gembira. Seolah ingin pamer, Ashanty pun meminta maaf kepada Andre Taulany. "Maaf ya Ndre, gue dapat harga yang lebih bagus darai pada lu yang jual," ungkap Ashanty. Bahkan kemudian, Ashanty mengaku akan mengembalikan mobil milik Andre Taulany. "Balikin aja mobilnya !" tegas Ashanty."

Pada berita ini, *Tribunnews.com* melakukan 2 indikasi umpan klik, yang pertama, pada judul halaman *Tribunnews.com Seleb* mereka menggunakan sistem *Ambiguous* yakni judul yang dibuat tidak jelas dan membingungkan sehingga membuat pembaca merasa penasaran dan ingin tahu isi berita. Yang kedua pada kelanjutan berita, ketika pembaca diarahkan kepada halaman asli dari *Tribunnews.com Bogor*, mereka menggunakan sistem yaitu *Bait and Switch* dimana pembaca harus melakukan klik tambahan untuk melanjutkan isi berita.

- b) Pada Kamis, 2 Juli 2020 pukul 23.14 WIB, Dalam lamannya *Tribunnews.com* mengunggah sebuah berita yang memuat judul "*Istri Bule Jerman Dibuat Tak Berdaya 2 Pria yang Masuk ke Dalam Apartemen, Pasrah saat Diminta Ini*" dengan isi pada halaman pertama. Kemudian untuk halaman selanjutnya, pada laman *Tribunnews.com Bogor* dengan judul "*Kisah Istri Bule Jerman Dibuat Tak Berdaya 2 Polisi Gadungan di Apartemen, Pasrah saat Diminta Ini*" lagi-lagi disini *Tribunnews.com* melakukan indikasi *Bait and Click* dan *Ambiguous* maksudnya bisa

dikatakan ambigu, menjadikan makna judul berita tersebut menjadi simpang siur.

- c) Berita pada laman *TribunJateng.com* yang terbit pada hari Selasa, 18 Agustus 2020 pukul 16.58 dengan judul “*Innalilahi Wa Innalilahi Raajiun, Bolot Ditemukan Tewas Dibunuh Penuh Luka, Sang Anak Lemas.*”³⁸ pada berita kali yang ditulis oleh *Tribun Jateng* mereka tidak menggunakan sistem *Bait and Click* dimana semua berita ini ditulis dalam laman *Tribun Jateng* dengan isi sebagai berikut:

TRIBUNJATENG.COM - Lukito alias Bolot (68) ditemukan tewas penuh luka. Kaget bukan kepalang dirasakan Dwi Laksitowati (40), tatkala melihat kondisi ayahnya di warung kelontong di Jalan Gang Kong, Kelurahan Kayuringin, Bekasi Selatan. Diketahui, ayah Dwi, Lukito alias Bolot (68) ditemukan tewas terkapar di kamar mandi warungnya pada Sabtu (15/8/2020). Saat ditemukan, terdapat luka sayatan di leher dan perut Pak Bolot. Dwi tak menyangka, akan melihat ayahnya tewas dalam kondisi mengenaskan. Peralnya, ia hanya diberitahu bahwa ayahnya pingsan dan diminta untuk segera datang ke warung. "Saya kaget ya, dikasih tahu awalnya kan pingsan. Engga tahunya meninggal dibunuh," kata Dwi, pada Minggu (16/8/2020). Lemas dirasakan sekujur tubuh Dwi tatkala melihat ayahnya tergeletak di kamar mandi. Ketika itu ia tak secara jelas melihat lukanya, karena tak diperkenankan oleh warga. "Kalau lukanya saya ga tahu persis. cuma ngeliat begitu aja, karena warga bilang sudah jangan dipegang, takut sidik jari kan panik saya," tutur dia. Ia menambahkan ayahnya telah membuka usaha warung kelontong 10 tahun lebih. Tiap hari berangkat dari pukul 07.00, dan pulang 18.00 WIB. "Kalau dagang sendirian, berangkat jam 7 pulang maghrib. Di sini buat usaha aja, kalau tinggalnya di Pulau Kecil engga jauh dari sini," jelas dia. Kuat dugaan, Pak Bolot merupak

³⁸“*Innalilahi Wa Innalilahi Raajiun, Bolot Ditemukan Tewas Dibunuh Penuh Luka, Sang Anak Lemas*”, dikutip dari *TribunJateng.com*, diakses pada hari Selasa, 22 September 2020 pukul 22.31 WIB.

korban pembunuhan. Sebab terdapat luka di tubuh korban yang diduga menjadi penyebab kematian pedagang kelontong tersebut. Dwi pun menyerahkan kasus kematian ayahnya kepada pihak kepolisian. Ia juga meminta agar kasus Dugaan sementara korban dirampok, sebab ditemukan sebilah pisau berlumuran darah dari Tempat Kejadian Perkara. Selain itu juga, uang dan barang dagangan miliknya hilang. "Sementara dugaan sementara ini kasus perampokan pencurian dan kekerasan yang mengakibatkan korban meninggal dunia," ujar Heri, pada Minggu (16/8/2020). Heri menjelaskan dugaan diperampokan dikarenakan uang hasil jualan di dalam kotak dan kaleng warung korban hilang. Kemudian, sejumlah rokok dagangan di warung juga dicuri. "Di cek di lokasi kotak dan kaleng penyimpanan uang sudah dalam kondisi kosong" "Selain itu juga ada kotak rokok, di situ ada beberapa kotak rokok yang diambil," jelas Heri. Keterangan Saksi Heri menjelaskan sudah ada sejumlah saksi warga sekitar yang dimintai keterangan, termasuk pihak keluarganya. "Ada beberapa lah (saksi diperiksa), warga sekitar sama keluarga," jelas dia. Ada seorang warga yang sempat melihat seseorang mencurigakan yang datang ke warung Pak Bolot. Faizal Anam (19) mengungkapkan sempat melihat pria asing di dalam warung kelontong milik korban tersebut. Kala itu sekitar pukul 11.00 WIB, Faizal hendak membeli rokok. Ia melihat dalam warung itu ada satu pria asing yang tak pernah terlihat di lingkungan. "Ada pria asing, enggak pernah lihat sih saya. Enggak tahu saudaranya atau orang lain," kata Faizal, Minggu (16/8/2020). Saat membeli rokok, ia menaruh rasa curiga sebab warung dalam keadaan tertutup hanya ada celah sedikit. "Ya saya pikir saudara atau siapa, maka saya pulang aja langsung tidur lagi," imbuah dia. Belum pulas tidur, Faizal kaget bukan kepalang ketika mendengar Pak Bolot tewas mengenaskan. Ia lantas langsung mendatangi lokasi warung itu, saat hendak masuk sudah ada dua anak-anak kecil berada di dalam warung. Rupanya ada dua bocah yang datang ke warung Pak Bolot setelah Fairzal membeli rokok. Bocah yang semula hendak membeli kerupuk itu pun terkejut dengan apa yang mereka lihat. "Pada saat saksi (bocah delapan tahun) membeli kerupuk, dia melihat pelaku sedang di depan kamar mandi memegang pisau ketika dipergoki, pelaku kabur," kata Heri di Bekasi. Sadar aksinya tepergok, pelaku lantas langsung melarikan diri dari lokasi. Anak-anak kecil itu mengaku sempat melihat sosok terduga pelaku. Disebutkan ciri-ciri penampilan terduga pelaku seperti anak-anak

jalanan atau anak punk. "Kondinya itu rolling door warung tertutup, enggak rapet ada celah masuk sedikit" "Anak-anak juga masuk lewat bawah. Katanya masih ada (diduga pelaku) pas bocah masuk, nah pas keluar udah enggak ada," katanya. Dalam penemuan jasad Pak Bolot, Faizal menjelaskan kondisinya dalam keadaan terlentang mengenakan kaus singlet berwarna coklat dan celana pendek. Ada bekas ikatan menggunakan sehelai kain pada bagian betis sebelah kanannya. "Keran air di dalam kamar mandi masih nyala, televisi juga masih nyala, itu kemungkinan besar untuk mengelabui warga." "Nah kata yang persis samping rumah itu sempat mendengar suara orang jatuh gitu dalam warung, tapi enggak ada suara keributan," kata Faizal.

Pada berita kali ini *Tribun Jateng* menggunakan nama "Bolot" dalam *headline*, di Indonesia sendiri nama "Bolot" sudah sering digunakan sebagai sebutan seseorang, namun nama tersebut juga menjadi sebuah julukan kepada sosok terkenal bernama Muhammad Sulaeman Harsono. Julukan "Bolot" sangatlah melekat pada sosok Sulaeman Harsono yang membuat pembaca akan berfikir bahwa sosok Sulaeman Harsono inilah yang dimaksud media tersebut. Padahal kenyataannya dalam isi berita *Tribun Jateng*, sosok "Bolot" yang dimaksud pada berita tersebut merupakan Lukito, pria asal Bekasi yang meninggal dibunuh di warungnya, pada berita ini terdapat indikasi umpan klik dengan jenis *Wrong* yakni judul yang dibuat salah karna memasukkan nama julukan tokoh terkenal di Indonesia.

B. Pembahasan

1. Kode etik yang dilanggar dalam kasus umpan klik berita *online* pada portal Tribunnews.com

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut masyarakat mengkonsumsi hal-hal yang serba cepat, sehingga keberadaan media online dianggap memudahkan masyarakat luas dalam menerima berita. Dengan sebuah berita, dua atau tiga paragraf, masyarakat bisa dengan mudah mengakses semua fakta dan memenuhi kepentingannya, meski kebutuhan akan berita tidak akan terpenuhi. Oleh karena itu, dalam menyesuaikan perilaku manusia, penyajian berita semakin banyak bergerak dari mulai menampilkan materi konten dalam bentuk yang panjang, beralih ke bentuk cepat dan pada akhirnya menganalisis namanya. Agar seluruh informasi dapat dibaca oleh pembaca, maka headline harus dibuat semenarik mungkin sebagai penentu jumlah klik pembaca. Artinya media saat ini mengacu pada fenomena yang disebut umpan klik *journalism*, dimana fenomena ini memang mengundang pengunjung namun tidak menciptakan pelanggan.

Kode etik pada hakikatnya adalah kaidah untuk dijadikan batasan dan petunjuk dalam melakukan sesuatu sehingga perilaku tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak lain dalam tingkatan sosial. Sederhananya, kode etik ialah peraturan tertulis yang dibuat dengan tujuan dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan ataupun kode etik yang

ada yang terjadi di lapangan profesi tertentu.³⁹ Tujuan dari adanya kode etik sendiri yaitu:

- a) Diharapkan dengan adanya kode etik ini para profesional dapat bekerja dan mengerahkan jasa mereka dengan sebaik mungkin, sehingga para pengguna jasa dapat merasakan kepuasan terhadap apa yang telah dilakukan oleh para profesional.
- b) Tujuan lain dari adanya suatu kode etik adalah untuk menjadi payung hukum terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan profesional yang seharusnya.

Kode etik jurnalistik sendiri sangat dibutuhkan oleh para pekerja yang berada di lingkup jurnalistik, baik itu wartawan, penyunting, ataupun penerbit berita. Pentingnya kode etik jurnalistik ini menuntut dewan pers untuk membuat dan mengawasi penerapan kode etik jurnalistik ini sendiri.

Beberapa contoh yang telah ditemukan oleh peneliti, pertama pada berita yang berjudul "*Terkuak Andre Taulany Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty Ancam Balikan Ini*" berita ini muncul pada halaman *Tribunnews.com Seleb* dimana sumber dan editor didapat dari *Tribunnews.com Bogor*. Dari judul yang dibuat dapat diperhatikan bahwa *Tribunnews.com* membuat kalimat "*Ashanty Ancam...*" penggunaan kata

³⁹ Adzikra Ibrahim, "Pengertian Kode Etik dan Tujuannya", dikutip dari <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kode-etik-dan-tujuannya/>, diakses pada hari Senin, 17 Agustus 2020 Jam 20.16 WIB.

“*Ancam*” seolah-olah membuat pemikiran kita seakan-akan bertanya ada masalah apa yang terjadi pada Andre dan Ashanty. Judul ini dibuat dengan tujuan agar masyarakat merasa penasaran dan menggiring opini masyarakat bahwasannya terjadi sesuatu hal yang sangat serius diantara keduanya dan kata “*ini*” untuk menggiring rasa penasaran pembaca apa yang sebenarnya ingin Ashanty kembalikan.

Selanjutnya pada halaman lanjutan *Tribunnews.com Bogor* dengan judul “*Andre Taulany Ketahuan Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty: Balikin Aja Mobilnya*”. Pada kenyataannya isi dari berita yang terbagi dalam 4 halaman ini hanya didominasi oleh percakapan antara Ashanty dan Raffi Ahmad yang dikutip dari *vlog Youtube* “The Hermansyah A6”. Dari sini kita bisa melihat bahwa *Tribunnews.com* melakukan dua pelanggaran kode etik, yang pertama pada penafsiran pasal 1 poin b, *Tribunnews.com* tidak memberikan berita yang akurat dan objektif ketika peristiwa terjadi. Selanjutnya pada penafsiran pasal 2 Kode Etik Jurnalistik point d, wartawan harus memberikan berita yang benar dan jelas sumbernya. Melihat bahwa *Tribunnews.com* mengambil sumber dari *Vlog Youtube* ini jelas sebuah pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh *Tribunnews.com*.

Kedua pada berita dengan judul “*Istri Bule Jerman Dibuat Tak Berdaya 2 Pria yang Masuk ke Dalam Apartemen, Pasrah saat Diminta Ini*” didalam berita tersebut tertulis judul “*Istri Bule Jerman Pasrah Saat Diminta Ini*” dalam kalimat “*Diminta Ini*” seolah - olah memiliki makna ganda dari

sudut pandang yang berbeda. Hal inilah yang mengarah pada umpan klik bagi masyarakat, terutama para penyuka berita yang mengandung unsur erotis, jika penulis dapat menyimpulkan bisa jadi masyarakat akan berfikir bahwa isi berita tersebut adalah penjelasan mengenai peristiwa kriminal yang dilakukan dua orang pria yang menyetubuhi istri dari warga negara Jerman tersebut. Nyatanya dalam berita tersebut tidaklah mengandung unsur berita erotis sama sekali, akan tetapi memberikan informasi terkait tindak kriminal pemerasan yang dilakukan oleh dua orang pria kepada istri dari warga negara Jerman tersebut. Ditambah dengan unsur media gambar sampul (ilustrasi foto) yang diunggah memberikan imajinasi seolah-olah hal tersebut mengandung berita yang berbau negatif. Dalam berita ini, *Tribunnews.com* melakukan dua pelanggaran kode etik yakni pada penafsiran pasal 2 poin e, *Tribunnews.com* tidak memberikan keterangan terkait sumber dari foto sampul depan berita, kedua pada penafsiran pasal 4 poin d *Tribunnews.com* menggunakan penggambaran tingkah laku secara erotis dalam gambar sampul dan juga penulisan judul berita. Hal ini lah yang menjadikan berita ini mengandung unsur clickbait yang cukup terlihat, dan melanggar kode etik jurnalistik.

Ketiga pada berita dengan judul "*Innalilahi Wa Innalilahi Raajiun, Bolot Ditemukan Tewas Dibunuh Penuh Luka, Sang Anak Lemas.*" Pada berita ini nama tokoh yang ditulis oleh *Tribunnews.com* tidak didapat secara akurat, karena dalam 4 halaman yang ditulis pada lamannya sama sekali tidak mencantumkan dengan jelas mengapa sosok Lukito bisa disebut "bolot" berita

hanya berputar pada kejadian kematian korban dan bukti-bukti yang mengarah pada pelaku pembunuhan. Dalam berita kali ini *Tribunnews.com* melakukan pelanggaran kode etik pada penafsiran pasal 2 poin d dimana mereka tidak memberikan faktual dan jelas sumbernya, kemudian pada penafsiran pasal 3 poin a yakni tidak melakukan *check and recheck* terkait kebenaran julukan “Bolot” pada sosok Lukito. Terakhir pelanggaran yang dilakukan oleh *Tribunnews.com* ada pada penafsiran pasal 4 poin a yakni berbohong dengan mengetahui hal yang sebelumnya terjadi namun tidak memberikannya sesuai fakta.



2. Umpan klik pada Berita Online ditinjau dari Fikih Jurnalistik

Umpan klik merupakan sebuah pilihan yang sedang marak digunakan oleh para penyedia konten ataupun media-media online untuk menarik pengunjung kepada konten-konten ataupun berita yang mereka buat. Cara yang digunakan oleh para penyedia konten ataupun media massa seperti halnya dengan membuat judul-judul berita yang bombastis dan menarik untuk dibaca dengan harapan judul dari berita yang menarik tersebut pembaca akan melakukan *like* dan *share* sehingga membuat kunjungan dan peringkat situs berita yang bersangkutan akan mengalami peningkatan yang terus menerus.

Kita telah melihat bahwa sudah sering tindakan jurnalistik yang ada melanggar aturan dan norma. tidak hanya melanggar norma masyarakat, tetapi juga melanggar pedoman agama. Berita *online* pada perkembangan saat ini melahirkan hukum jurnalistik dalam prespektif Islam. Fikih jurnalistik hadir sebagai kumpulan hukum syariat yang berhubungan dengan tahap kerja jurnalisme, hingga sampai pada tujuannya.⁴⁰ Fikih jurnalistik juga memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati.⁴¹ Oleh karena itu, kita harus mengetahui standar jurnalistik Islam agar kita dapat menjalankan kegiatan jurnalistik sesuai dengan pedoman agama dan tidak melanggar ketentuan tersebut. Karena faktanya bisa jadi beragam kegiatan jurnalistik Islam yang kita lakukan secara tidak sadar melanggar petunjuk dan larangan-Nya sehingga

⁴⁰ Faris Khairul Anam, *Fikih Jurnalistik, Etika Dan Kebebasan Pers Menurut Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009), 6.

⁴¹ Anton Arif Ramdan, *Jurnalistik Islam*, (Sharara Digital Publishing, t.t), 11.

membuat kita berdosa. Seperti yang sudah tertulis dalam Alquran surat Al-Hajj ayat 30

.....وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

“..... Dan jauhilah perkataan dusta”

Sedangkan kegiatan jurnalistik Islam yang kami lakukan diinspirasi dan bertujuan untuk mencari ridha-Nya dan untuk mempertahankan agama-Nya. Adapun prinsip fikih jurnalistik yang dimaksud adalah:

Pertama, ilmu merupakan inspirasi awal dari amal. Itu harus menjadi dasar sebelum percaya, mengucapkan, dan melakukan ibadah, sehingga pemahaman ilmu bisa menjadi sangat penting. Dengan ilmu kita bisa menghindari kesalahan atau kesia-siaan. Orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan juga memiliki variasi dalam pandangan Allah. Orang yang mendapat ilmu memiliki derajat yang lebih baik daripada orang yang tidak berilmu.

Kedua, kejujuran menjadi hal yang langka akhir-akhir ini. Sementara itu kebohongan telah merajalela. Jika Anda ingin mengandalkan, maka kebohongan lebih terungkap daripada kejujuran. Salah satu aspek gaya hidup yang diwarnai dengan peperangan antara kejujuran dan kebohongan adalah kegiatan jurnalistik. Kita telah melihat perang ini melalui medan perang jurnalistik yang disebut media massa. Dari media massa cetak seperti surat kabar hingga elektronik bersama dengan TV dan internet. Semua tidak bisa

lepas dari kebohongan. terutama dalam hal politik dan agama. Politisi akan menggunakan media massa untuk menjatuhkan musuh dengan menyebarkan kebohongan tentang mereka. Demikian juga jika itu terkait dengan Islam. Maka sebanyak-banyaknya dan sesering mungkin media massa saat ini menyudutkan Islam dengan cara curang. Apalagi, mayoritas media massa yang ada bukan lagi milik Muslim. Atau jika itu milik umat Islam, tetapi dijalankan oleh individu yang tidak menyukai Islam. Sehingga meski pada kenyataannya kebanyakan orang, muslim di dunia ini masih menjadi sasaran media massa.

Ketiga, tabayyun karena sudah banyak kegiatan di dunia yang terikat erat dengan ketelitian. Pelaku kegiatan dituntut untuk selengkap-lengkapny agar tidak terjadi banyak kesalahan. Jurnalisme adalah salah satu dari banyak peran yang membutuhkan ketelitian tersebut, karena konsekuensi kegiatan jurnalistik dapat disalurkan melalui masyarakat umum. Ketika ada kesalahan, maka ahl tersebut akan mengakibatkan banyak keluhan. Apalagi jika sejumlah masyarakat yang menikmati hasil kegiatan jurnalistik tidak esensial atau terlalu banyak beragama. tanpa menyadarinya, mereka juga akan menegaskan kesalahan tersebut. Komponen lain mengapa ketelitian penting dalam jurnalisme karena masalah pengakuan, profesionalisme atau kredibilitas jurnalis dan media terkait. wartawan dan media yang sering salah dalam kegiatan jurnalistik hanya akan mendapat peringkat yang buruk. bahkan publik tidak akan mau mempelajari media. publik akan meninggalkannya dan

beralih ke berbagai media berkualitas tinggi karena memiliki ketelitian sebelum menerbitkan informasi atau opini.

Keempat, husnuzhan atau berprasangka baik dimana harus menjadi salah satu konsep dalam jurnalisme Islam. Karena dalam penerapan jurnalistik sehari-hari seringkali ditemukan bahwa jurnalis Muslim, media Islam, dan Muslim biasanya tidak memiliki prasangka yang benar terhadap sesama Muslim. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak item informasi yang berkaitan dengan organisasi Muslim atau Muslim yang kebenarannya sulit ditemukan. mungkin karena terbatasnya variasi sumber yang dapat diandalkan. Atau kawasan gadget berita yang sangat sulit dijangkau, misalnya medan pertempuran yang terlarang lokasinya bagi wartawan.

Kelima, adil, yang secara umum berarti mengatur sesuatu di sekitarnya, tidak lagi bias atau sejenisnya berat, mandiri, berpegang pada kenyataan, atau memutuskan sesuatu sebagaimana mestinya. Dalam pandangan Islam, keadilan merupakan aspek esensial yang perlu dijunjung. terutama dengan menggunakan otoritas atau penguasa untuk memutuskan kasus atau hukum. meskipun demikian, bahkan keadilan harus diterapkan oleh setiap pria atau wanita dalam berbagai bidang gaya hidup.

Keenam, tanggung jawab dimana sebuah pola pikir tanggung jawab harus ada di setiap sudut kehidupan. Jadi dia juga perlu mendasari atau menjadi prinsip dalam kegiatan jurnalistik Islam. Jika hanya dalam kehidupan pribadi kita dituntut untuk bertanggung jawab atas diri kita sendiri. Terlebih

lagi, kegiatan jurnalistik tidak hanya diasosiasikan dengan gaya hidup non-publik tetapi juga menyentuh kehidupan lainnya, baik secara personal maupun dalam bisnis. Kami menyadari ini dalam kenyataan. Suka atau tidak suka, pemberitaan di berbagai media tidak lepas dari pemberitaan tokoh, pejabat pemerintah, lembaga politik atau sosial, dan berbagai objek berita. Masing-masing media harus dapat mempertanggungjawabkan setiap informasi yang disampaikan.

Ketujuh, loyalitas yang dapat diartikan sebagai kesetiaan, ketaatan, atau keberpihakan. Seseorang yang dapat diandalkan akan menjadi orang yang teguh, patuh, dan berpihak pada kelompok. Seseorang yang setia kepada pujaan hatinya akan senantiasa teguh dalam suka dan duka, menaati sikap dan gayanya, serta berpihak padanya. Sementara idolanya menangis, lalu dia menangis. Jika idolanya senang, dia juga senang. Dia adalah duplikasi dari setiap sifat dan perilaku idolanya. Pola pikir loyalitas akan membuat seseorang selalu mempertahankan diri terhadap orang atau pesta ulang tahun dimana dia bisa diandalkan. Bahkan, dia akan rela mengorbankan sesuatu demi kesetiaannya. Dalam bahasa Arab, padanan dari kata loyalitas adalah *Al-Wala'* yang artinya dekat. Istilah yang dimaksud dalam Islam adalah kedekatan sesama muslim dalam ungkapan cinta, gotong royong, saling menolong, atau kedekatan atau kebersamaan dalam satu tempat.

Kedelapan, santun, dimana dalam hal penyerahan berita, organisasi media yang profesional dan dikenal luas lebih ahli dalam menangani kata-kata

lebih awal daripada menerbitkannya. Agar terbaca lebih baik dan santun dalam menyampaikan informasi atau opini dibandingkan beberapa situs informasi yang tidak sah dan tidak terkenal. Tentu, tidak semua situs informasi online tidak profesional. Namun ada beberapa situs web informasi online yang tidak sopan, atau terlalu vulgar. Mungkin wartawan yang menulis cerita menjadi emosional. Sehingga informasi menjadi kurang berkelas untuk diteliti padahal berita yang disampaikan adalah benar.

Kesembilan, jangan ghibah karena Jurnalisme Islam adalah jurnalisme yang berpijak pada konsep atau aturan Islam. Oleh karena itu, kegiatan jurnalistik Islam harus hidup jauh dari ghibah, apalagi fitnah. Jurnalis atau media Islam tidak perlu mengikuti media berbeda yang terus menerus memuji keburukan atau aib orang lain tanpa ada manfaat yang nyata. arena jurnalisme Islam harus mudah dari ini. Informasi yang dipublikasikan harus mudah dari fitnah. Review atau artikel dakwah yang mungkin ingin disampaikan hendaknya menjadi salah satu cara dari ghibah. Semua hal yang berkaitan dengan olahraga jurnalistik Islam harus dihindarkan dari fitnah.

Dari berita yang penulis temukan disini terdapat setidaknya lima prinsip dari fikih jurnalistik yang dilanggar oleh Tribunnews.com yaitu: Jujur, Tabayyun, Husnuzhan, Santun dan Jangan Ghibah. Pertama Tribunnews.com melakukan Ghibah dan Suudzhan pada berita pertama berjudul *“Terkuak Andre Taulany Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty Ancam Balikan Ini”* yang mana membicarakan urusan pribadi dari selebriti

atau orang lain apalagi sampai membicarakan aib dari Andre Taulany, kemudian Tribunnews.com pada berita kedua yakni *“Istri Bule Jerman Dibuat Tak Berdaya 2 Pria yang Masuk ke Dalam Apartemen, Pasrah saat Diminta Ini”* bertindak tidak santun dengan menggunakan kalimat yang mengarah pada hal erotis. Terakhir pada berita *“Innalilahi Wa Innalilahi Raajiun, Bolot Ditemukan Tewas Dibunuh Penuh Luka, Sang Anak Lemas.”* Tribunnews.com tidak teliti pada sebutan nama “Bolot” terlebih lagi tidak ada sumber yang jelas tentang penyebutan julukan tersebut sehingga menjadikannya berita palsu atau *Hoax* dan melanggar prinsip kejujuran.

Jurnalistik islam atau fikih jurnalistik merupakan aktifitas yang berupa proses peliputan, pengolahan, serta penyebar luasan berbagai peristiwa atau pendapat yang diikuti dengan nilai keislaman (dakwah), yang berdasarkan kepada kaidah-kaidah jurnalistik yang bersumber dari al-Qur’an, sunnah Rasulullah SAW.⁴² Maka dari itu tujuan utama dari pada jurnalistik islam sendiri ialah untuk menyebarluaskan informasi yang berisikan ajaran islam.

⁴² M.Yoserizal Saragih, *Jurnalistik Islam*, (Guepedia, 2019), hal 9

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kode etik yang dilanggar oleh Tribunnews.com dalam kasus umpan klik pada beberapa berita yang diunggah pada situsnya yaitu, pertama, pelanggaran pada Pasal 1 Poin B "akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi" dan Pasal 2 Poin D "menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya" dimana pada berita "*Terkuak Andre Taulany Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty Ancam Balikan Ini*" Tribunnews.com menggunakan media *Youtube* sebagai sumber dari isi beritanya. Kemudian pada berita "*Istri Bule Jerman Dibuat Tak Berdaya 2 Pria yang Masuk ke Dalam Apartemen, Pasrah saat Diminta Ini*" pelanggaran yang dilakukan adalah Pasal 2 Poin E "rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang", dimana foto yang digunakan sebagai sampul depan *headline* tidak jelas sumbernya dan Pasal 4 Poin D yang berbunyi "cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi" yang mana memberikan foto ilustrasi

dan penggunaan kata yang mengarah pada hal erotis. Ketiga dalam berita “*Innalilahi Wa Innalilahi Raajiun, Bolot Ditemukan Tewas Dibunuh Penuh Luka, Sang Anak Lemas.*” terdapat pelanggaran Pasal 3 Poin A yang berbunyi “menguji informasi berarti melakukan chech dan recheck tentang kebenaran informasi itu”, terkait *Check and Recheck* terhadap julukan korban pada kasus kematian tragis dan Pasal 4 Poin A “bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi” yakni pembohongan publik terkait penggunaan julukan tersebut.

Sementara sistem umpan klik yang dilakukan oleh Tribunnews.com sendiri pertama *Bait and Switch* dimana kebanyakan portal berita cabang pada Tribunnews.com selalu menyajikan berita bawaan dari portal Tribunnews.com utama dengan hanya memberikan berita pada halaman pertama dan melanjutkannya ke portal berita utama untuk berita selengkapnya agar para pengunjung melakukan kunjungan ke portal yang utama. Kemudian penggunaan sistem *Ambiguous* dimana sering sekali penulis menemukan penggunaan kalimat-kalimat yang umum atau tidak jelas yang mengarah pada unsur-unsur tertentu. Tribunnews.com juga menggunakan sistem *Formating* yakni penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang berlebihan untuk memberikan penekanan yang tidak jelas kemana arahnya. Terakhir dari penulis juga menemukan sistem *Wrong* dimana penggunaan julukan seseorang pada headline berita tidak diketahui

darimana asalnya, terlebih julukan yang digunakan merupakan julukan terkenal yang sering didengar masyarakat.

2. Hukum untuk Umpan klik ditinjau dari Hukum Jurnalistik Islam adalah diperbolehkan dengan syarat tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar fikih jurnalistik yang sudah disebutkan penulis yaitu: Ilmu, Jujur, Tabayyun, Husnuzhan, Adil, Tanggung Jawab, Loyalitas, Santun, dan Jangan Ghibah. Memang bukan tugas yang mudah bagi para jurnalis, namun memang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai penulis media islam dalam menyampaikan berita yang faktual dan jelas sumbernya.

B. Saran

1. Dewan Pers seharusnya lebih memperhatikan lagi terkait penyalahgunaan portal berita *Online* yang banyak beredar di masyarakat saat ini, pembuatan laman laporan penyimpangan berita akan sangat berdampak bagi masyarakat yang resah akan adanya penyimpangan berita-berita *online*.
2. Masyarakat diharap lebih hati-hati dan teliti lagi terkait bacaan atau berita yang tersebar saat ini terlebih dengan maraknya berita hoax yang berkembang dari judul yang tidak jelas. Lakukan pemeriksaan kembali pada sumber dan acuan berita yang sedang ramai dikalangan masyarakat, jangan mudah terprovokasi akan hal-hal yang belum jelas sumbernya. Laporkan laman tersebut jika memang mengandung unsur pelanggaran didalam isi berita tersebut.

3. Jurnalistik diharap mampu mengedepankan aspek fikih jurnalistik ketimbang mendahulukan pengunjung laman, berikanlah berita-berita yang lebih penting dan berbobot dalam kehidupan masyarakat karena kebenaran sejatinya harus disampaikan meskipun terasa menyakitkan.



DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainudin”*Metode Penelitian Hukum*”, Jakarta: Sinar Grafika, 2019.

Ambar, “6 Unsur-unsur Berita Beserta Contohnya” dalam <https://pakarkomunikasi.com/unsur-unsur-berita> diakses pada Selasa, 05 Mei 2020 jam 23.17 WIB.

Anam, Faris Khoirul, *Fikih Jurnalistik, Etika dan Kebebasan Pers*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2014

Hadiyat, Yayat D. "Clickbait di Media Online Indonesia Clickbait on Indonesia Online Media." PEKOMMAS Volume 4 Nomor 1, April 2019.

Hajar, Azizaton Niswah. Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca yang Mengaksesnya. Diss. Faculty of Social and Political Science, 2018.

Hutahaen, Jeperso, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2014

Ibrahim, Adzikra “Pengertian Kode Etik dan Tujuannya”, dikutip dari <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kode-etik-dan-tujuannya/>, diakses pada hari Senin, 17 Agustus 2020 Jam 20.16 WIB.

Ivony., “Jurnalistik Online :Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik” dalam <https://pakarkomunikasi.com/jurnalistik-online>, diakses pada Jum'at, 01 Mei 2020, jam 21.50.

Jafar, Iftitah. "Konsep berita dalam al-Qur'an (Implikasinya dalam sistem pemberitaan di media sosial)." *Jurnal Jurnalisa: Jurnal Jurusan Jurnalistik* 3.1 (2017).

- Pangerapan, Jenetia Nikita, Antonius Boham, and Julius LK Randang. "PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEPALA BERITA CLICK BAIT MEDIA ONLINE INSTAGRAM (STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNSRAT KONSENTRASI JURNALISTIK)." ACTA DIURNA KOMUNIKASI 2.1 (2020).
- Kertanegara, M. Rizky. "Penggunaan Clickbait Headline pada Situs Berita dan Gaya Hidup Muslim Dream. co. id." MediaTor: Jurnal Komunikasi 11.1, 2018.
- Kusumawardani, Qurani Dewi. "Perlindungan Hukum bagi Pengguna Internet terhadap Konten Web Umpan Klik di Media Online." Jurnal Penelitian Hukum De Jure 19.1, 2019.
- Mardiyah, Akhsanatul. "Fenomena Clickbait Di Tribunnews.com Ditinjau Dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia Periode Maret 2018."Jurnal Heritage 6.1, 2018.
- Media, Romeltea., "Pengertian Jurnalistik Online - Perbedaannya dengan Jurnalisme Cetak & Penyiaran" dalam <https://www.romelteamedia.com/2018/01/pengertian-jurnalistikonline.html>, diakses pada Jum'at, 01 mei 2020, jam 22.47 WIB.
- Muslim, Imam Abi Husain Bin Habbaj, *Shahih Muslim*, Mekkah, Darul Mugni, 1998.
- Muslimin, Khoirul., *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*, Jepara: Press Unisnu.
- Ngelmu.co, "Pengertian Berita: Syarat, Jenis, Unsur Dan Contoh Berita", dalam <https://www.ngelmu.co/pengertian-berita-jenis-unsur-dan/>, diakses pada Selasa, 05 April 2020, jam 22.30 wib.
- Ramdan, Anton Arif *Jurnalistik Islam*, Sharara Digital Publishing, t.t.
- Salamadian., "PENGERTIAN 5W1H : Penjelasan dan Contoh Teks Mengandung 5w+1H" dalam <https://salamadian.com/apa-itu-5w1h-adalah/> diakses pada Selasa, 05 Mei 2020 jam 23.31 WIB.
- Saragih, M.Yoserizal, "*Jurnalistik Islam*", Guepedia, 2019.

Setiawan Parta, “Pengertian Informasi – Ciri, Jenis, Sumber, Kualitas, Tujuan, Manfaat, Komponen, Perubahan, Contoh, Para Ahli”, dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-informasi/>. Diakses pada Selasa, 05 April 2020, jam 22.00 WIB

Setiawan, Samhis “Pengertian Analisis Data – Tujuan, Prosedur, Jenis, Kuantitatif, Kuantitatif, Para Ahli” dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-analisis-data/>, diakses pada tanggal 05 juni 2020 jam 02.24 WIB.

Syafieq, Ahmad. "Penggunaan Umpan Klik Pada Judul Berita Untuk Menarik Minat Pembaca". Uniska, 2018.

Syahir, Ahmad Muhammad, *Shahih Ibnu Hibban*, Darul Ma'arif Mubasir, t.t.

Syahrir, Sulthan. "Metode Studi Islam Komprehensif dan Implikasinya Terhadap Corak Pemikiran Aliran-Aliran dalam Islam." Analisis: Jurnal Studi Keislaman 19.2 (2019): 339-350.

TribunJateng.com., “Innalilahi Wa Innalilahi Raajiun, Bolot Ditemukan Tewas Dibunuh Penuh Luka, Sang Anak Lemas” dalam <https://jateng.tribunnews.com/2020/08/18/innalillahi-wa-innailaihi-rojiun-bolot-ditemukan-tewas-dibunuh-penuh-luka-sang-anak-lemas>, diakses pada hari Selasa, 22 September 2020 pukul 22.31 WIB.

Tribunnews.com., “Istri Bule Jerman Dibuat Tak Berdaya 2 Pria yang Masuk ke Dalam Apartemen, Pasrah saat Diminta Ini” dalam <https://www.tribunnews.com/regional/2020/07/02/istri-bule-jerman-dibuat-tak-berdaya-2-pria-yang-masuk-ke-dalam-apartemen-pasrah-saat-diminta-ini>, diakses pada hari Selasa, 22 September 2020 pukul 22.41 WIB.

Tribunseleb.com., “Terkuak Andre Taulany Bohong Beli Istana Cinere Pakai Mobil Rp 2,6 M, Ashanty Ancam Balikkan Ini” dalam <https://www.tribunnews.com/seleb/2020/06/05/terkuak-andre-aulany-bohong-beli-istana-cinere-pakai-mobil-rp-26-m-ashanty-ancam-balikkan-ini>, diakses pada hari Selasa, 22 September 2020 pukul 22.35 WIB.

Tuasikal, Muhammad Abduh “Melariskan Dagangan dengan Pencitraan” dikutip dari <https://muslim.or.id/21448-melariskan-dagangan-dengan-pencitraan.html> diakses pada tanggal 06 Mei 2020 jam 19.58 WIB.

Wendratama, Engelbertus, *Jurnalisme Online :Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik*, Yogyakarta: B First , 2017.

Yamlean, Yoseva. Clickbait Journalism Dan Pelanggaran Etika Jurnalistik (Studi Kasus Pelanggaran Etika Jurnalistik Dalam Praktik Clickbait Pada Media Online Jogja. *tribunnews.com* Periode 1 Maret 2019-30 April 2019). Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019.

Yavi, Ali Fahnur. "Klasifikasi Artikel Berbahasa Indonesia untuk Mendeteksi Clickbait menggunakan Metode Naïve Bayes." *J-INTECH* 6.01, 2018.

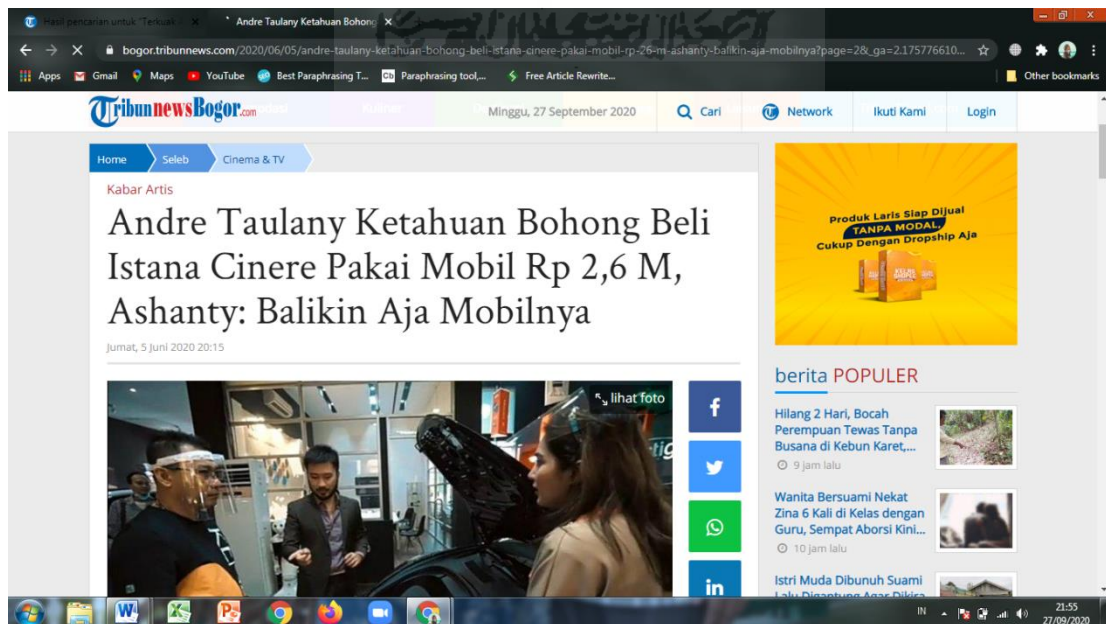


LAMPIRAN

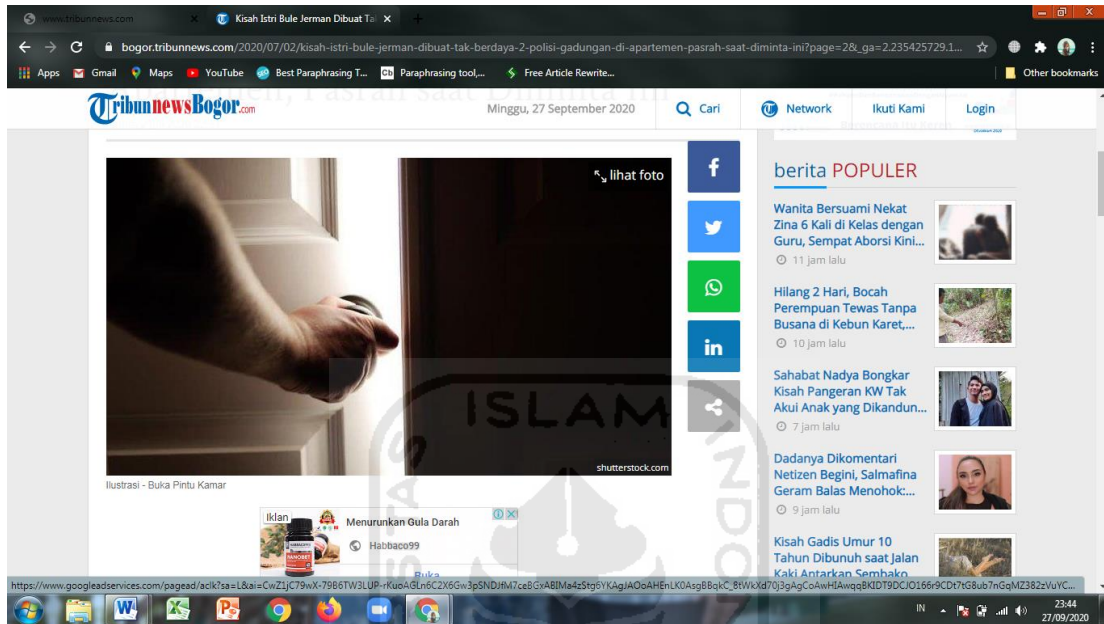
1. Judul Berita Pertama, Tribunseleb.



Judul Berita pertama TribunBogor.



2. *Thumbnail* Berita Kedua, “Istri Bule Jerman Dibuat Tak Berdaya 2 Pria yang Masuk ke Dalam Apartemen, Pasrah saat Diminta Ini”



3. Judul Berita Ketiga





RAHIL KHANSA LIDER

Sungai Pinyuh, Mempawah
24 Desember 1997

PROFIL

Hai, Nama saya Rahil Khansa Lider saya adalah mahasiswi Ahwal Syakhshiyah angkatan 2016 dengan NIM 16421050. berikut ini adalah lampiran *Curriculum Vitae* yang saya buat guna Skripsi saya

ALAMAT

Jl. Chandramidi III, BTN Nusa Permai
Blok D No.6, Mempawah Hilir,
Mempawah, Kalimantan Barat

NOMOR

0812 8388 4651

EMAIL

rahilkhansaa@gmail.com
16421050@students.uui.ac.id

PENDIDIKAN

2004 - 2010 : SD Negri 23, Mempawah Hilir

2010 - 2013 : PonPes Darussalam, Mempawah Hilir

2013 - 2016 : MA Al-Kahfi, Bogor

PENGALAMAN

Magang LEM FIAI Bag. Pengabdian Masyarakat 2017

Bag Konsumsi Pekan Raya Mahasiswa 2017

Sekretaris Student Government Center 2018

Sekretaris Sharia Fest Days 2019

KEAHLIAN

<p>Kreatifitas</p> <p>✓ <input type="checkbox"/></p>	<p>Komunikasi</p> <p>✓ <input type="checkbox"/></p>
<p>Bahasa</p> <p>✓ <input type="checkbox"/></p>	<p>Management</p> <p>✓ <input type="checkbox"/></p>
<p>Inovasi</p> <p>✓ <input type="checkbox"/></p>	<p>Kerja Tim</p> <p>✓ <input type="checkbox"/></p>